

**POTENSI DAN PREFERENSI USAHA BUDIDAYA BUAH NAGA
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

*(Studi di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten
Lampung Tengah)*



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**MUHAMMAD BAGUS WICAKSONO
NPM : 1351010254**

Progam Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

***POTENSI DAN PREFERENSI USAHA BUDIDAYA BUAH NAGA
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM***

(Studi di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten
Lampung Tengah)

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

MUHAMMAD BAGUS WICAKSONO

NPM : 1351010254

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Pembimbing II : Femei Purnamasari, SE, M.Si.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1439 H / 2018 M

ABSTRAK

POTENSI DAN PREFERENSI USAHA BUDIDAYA BUAH NAGA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

**(Studi di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten
Lampung Tengah)**

Oleh :

Muhammad Bagus Wicaksono

Desa Lempuyang Bandar merupakan salah satu daerah tempat pembudidayaan buah naga yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Awal mula adanya kegiatan budidaya buah naga di desa Lempuyang Bandar pada tahun 2009. Perkembangan budidaya buah naga dari awal mulai ada di desa Lempuyang Bandar hingga sampai saat ini masih berjalan dengan baik dengan sebanyak 36 pembudidaya buah naga yang sebagian besar berlatar belakang berprofesi sebagai karyawan di perusahaan. Diketahui bahwa desa Lempuyang Bandar sebagian besar bekerja sebagai petani namun yang bergerak dibidang pembudidayaan buah naga justru para karyawan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pilihan para karyawan memilih usaha budidaya buah naga dan harga buah naga yang cukup tinggi dipasaran serta desa Lempuyang Bandar memiliki potensi menjadi tempat lokasi untuk membudidayakan buah naga. Oleh sebab, itu penulis merumuskan masalah mengenai potensi usaha budidaya buah naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat, untuk mengetahui preferensi usaha budidaya buah naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan bagaimana perspektif ekonomi Islam tentang preferensi dan potensi usaha budidaya buah naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dilakukan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran

lengkap tentang sesuatu yang sedang di teliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka.

Hasil penelitian analisis melalui wawancara dan kuesioner dengan skala guttman untuk mendapatkan gambaran yang tegas terhadap masalah yang diteliti dengan cara memaparkan informasi-informasi akurat yang diperoleh dari pemilik usaha budidaya buah naga di desa Lempuyang Bandar. Preferensi pembudidaya buah naga dalam memilih usaha membudidaya buah naga berpengaruh dalam sistem pendapatannya yang bertambah serta dapat memenuhi kebutuhan hidup dan potensi usaha budidaya buah naga berjalan dengan lancar berdasarkan lokasi budidaya dan buah naga yang mampu berkembang dipasaran dengan harga yang cukup tinggi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga
 Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan
 Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi
 di Desa Lempyang Bandar Kecamatan Way
 Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah)**

Nama Mahasiswa : Muhammad Bagus Wicaksono

Npm : 1351010254

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas
 Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 18 November 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
NIP. 19800801 200312 1 001

Femei Purnamasari, SE, M.Si.
NIP. 19840521 201503 2 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir SE., M.Si

NIP. 19750424 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah)”** disusun oleh: **Muhammad Bagus Wicaksono**, NPM : **1351010254**, Program Studi : **Ekonomi Syariah**. Telah diujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 18 Desember 2017**.

Tim Penguji

Ketua : **Any Eliza, S.E., M. Ak.**

Sekretaris : **Suhendar, M.S.Ak.**

Penguji I : **Erike Anggraini, D.B.A.**

Penguji II : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.**

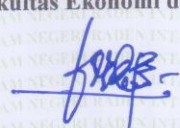

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Moh Bahrudin, M.A.
NIP. 19580824 198903 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
 وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ
 اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

267. Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (*Q.S Al-Baqarah: 267*)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Puji Raharjo dan Ibunda Sri Suprapti yang tiada henti-hentinya mendoakan, mengasihi dan menyayangiku yang tiada taranya serta segala pengorbanannya yang tidak bisa ananda balas dengan apapun juga.
2. Pembimbing Akademik Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.S.I dan pembimbing skripsi Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si., yang telah membimbing saya sampai terselesaikannya skripsi ini.
3. Kakak ku Astika Mutiara Putri, A.Md.Keb dan Tante Lisana Sri Panggiati, A.Md.Kom dan beserta suami terimakasih atas kasih sayang semangat dan dukungan yang selama ini kalian berikan.
4. Oktavia Rosana Dewi yang selalu membantu dan memberi semangat selama dari awal proposal hingga munaqosah.
5. Teman-teman Ekonomi Islam kelas C dan Teman-teman Seangkatan 2013.
6. Teman-teman KKN 120 Subing Karya.
7. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Muhammad Bagus Wicaksono dilahirkan pada tanggal 05 September 1995, di Kota Bandar Jaya sebuah Kota kecil dan juga Ibukota Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, yaitu anak bungsu dari bapak Puji Raharjo dan ibu Sri Suprapti.

Penulis mengawali pendidikan mulai dari TK IT Bustanul Ulum pada tahun 2000, tamat pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar Sakti ditamatkan pada tahun 2007. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Bandar Sakti, tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Syariah program S1 Ekonomi Islam, dan pada tahun 2015 UIN Raden Intan Lampung membuka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang termasuk di dalamnya jurusan Ekonomi Islam.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Preferensi Dan Potensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi di desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah) dapat terselesaikan. Shalawat serta salam disampai junjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalmnya. Secara rinci ungkapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Moh. Bahruddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
3. Madnasir, S.E., M.Si, dan Any Eliza, S.E., M.Ak, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I dan Femei Purnamasari, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat

menyelesaikan studi ini. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Istitut yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

6. Sahabat seperjuangan khususnya kelas C yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terjalin dalam ukhuwah islamiyah kita bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, November 2017

Penulis,

Muhammad Bagus Wicaksono

1351010254

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	16
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
G. Metode Penelitian.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Preferensi	
1. Pengertian Potensi Usaha	26
2. Alat Ukur Potensi	30
3. Potensi Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	32
B. Teori Potensi Usaha	
1. Pengertian Preferensi.....	39
2. Faktor yang Mempengaruhi Preferensi	40
3. Preferensi dalam Perspektif Ekonomi Islam	41
C. Buah Naga	
1. Pengertian dan Sejarah Penyebaran Buah Naga.....	45
2. Karakteristik Buah Naga	47
3. Jenis-jenis Buah Naga	50
4. Manfaat dan Kegunaan Buah Naga	52
5. Syarat Tumbuh	53
6. Kondisi tanah.....	53
7. Iklim dan pengaruhnya	54
8. Suhu dan kelembapan.....	55
D. Pendapatan	
1. Pengertian pendapatan.....	55
2. Macam-macam pendapatan	57
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.....	59

4. Pendapatan dalam perspektif Islam	61
--	----

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
B. Karakteristik Pembudidaya Buah Naga	74
C. Potensi Usaha Budidaya Buah Naga	78
D. Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga	80
E. Tingkat Pendapatan Responden	83

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

A. Potensi Usaha Budidaya Perkebunan Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Lempuyang Bandar Kabupaten Lampung Tengah	88
B. Preferensi Usaha Budidaya Perkebunan Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Lempuyang Bandar Kabupaten Lampung Tengah	95
C. <i>Preferensi dan Potensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam</i>	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Pekerjaan Dan Pengangguran	13
2.1 Tabel Definisi Operasional	65
3.1 Batas Wilayah Desa Lempuyang Bandar Preferensi	68
3.2 Jumlah Penduduk Desa Lempuyang Bandar Menurut Jenis Kelamin.....	69
3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut	70
3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur.....	65
3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku	71
3.6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	72
3.7 Jumlah Sarana dan Prasarana.....	74
3.8 Perkembangan Harga Buah Naga Tahun 2012-2017	75
3.9 Daftar Nama-Nama Pemilik Usaha Budidaya Buah Naga	75
3.10 Biaya Operasional Keluarga Pembudidaya	77
3.11 Buah Naga Memiliki Nilai Jual Yang Tinggi	78
3.12 Bisnis Buah Naga Mempunyai Waktu Bertahan Lama Di	79
3.13 Buah Naga Layak Untuk Dibudidayakan	79
3.14 Kemampuan Usaha Budidaya Buah Naga di Masa Yang Akan Datang	80
3.15 Faktor Yang Mempengaruhi Membudidaya Buah Naga.....	80
3.16 Kemudahan Dalam Menanam Buah Naga	81
3.17 Buah naga Sumber Daya Alam yang baik di Desa.....	81
3.18 Menanam Buah Naga Untuk Pekerjaan Sampingan.....	82
3.19 Pilihan untuk Menanam Buah Naga Sesuai Nilai-Nilai Ekonomi Islam.....	82
3.20 Tingkat Pendidikan Responden	84
3.21 Usaha Budidaya Buah Naga Membuat Kehidupan Menjadi Lebih Baik	85
3.22 Meningkatkan Kualitas Hidup.....	85
3.23 Pendapatan Naik Setelah Melakukan Usaha Budidaya Buah Naga	86
3.24 Hasil Usaha Budidaya Buah Naga Dapat Membantu Perkenomian Keluarga	86

3.25	Keuntungan Dalam Melakukan Usaha Budidaya Buah Naga.....	87
4.1	Tanggapan Responden Tentang Potensi Usaha Budidaya Buah Naga Desa Lempuyang Bandar.....	89
4.2	Tanggapan Responden Tentang Potensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Di Desa Lempuyang Bandar.....	90
4.3	Tanggapan Responden Tentang Preferensi Masyarakat Di Desa Lempuyang Bandar Dalam Memilih Usaha Budidaya Buah Naga	96
4.4	Latar Belakang dan Kriteria Pembudidaya Buah Naga di Desa Lempuyang Bandar.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul pada skripsi ini adalah “**Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam**” (Studi di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah).

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan menegaskan beberapa kata dan istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut :

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu potential yang artinya kemampuan, potensi adalah kemampuan menerima yang lain dari ciri semula. Potensi adalah

kekuasaan, kekuatan, dan tenaga.¹ Potensi adalah kemampuan dan kekuatan kesanggupan atau daya dimanamerupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan.²

Preferensi adalah hak untuk dipilih dari pada yang lainnya.³ Preferensi adalah pilihan-pilihan yang dibuat oleh para konsumen atas produk-produk dikonsumsi, kekuatan preferensi konsumen akan menentukan produk-produk apa yang akan mereka beli dari pendapatan disposable mereka yang terbatas dan juga permintaan untuk produk-produk.⁴

Usaha secara istilah berarti daya, ikhtiar, upaya.⁵ Usaha adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan penghasilan berupa uang atau barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencapai kemakmuran hidup. Tentu usaha yang dilakukan secara terus menerus akan membuahkan hasil yang maksimal dan usaha merupakan kegiatan untuk mencapai keuntungan baik langsung maupun tidak langsung.

Budidaya adalah cara kerja atau usaha yang mendatangkan manfaat dan memberikan hasil yang memuaskan⁶. Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk

¹Eksiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), h. 358.

²RS.Hardjapamengkas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Pustaka Utama Grafiti,1995), Cet. Ke-2, h. 102.

³Depdikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), h. 451.

⁴Tumpal, Rumapea, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1995), Ed. Ke-2, h.497.

⁵Drs. Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1995), h. 237.

⁶*Ibid.*, h. 46.

diambil manfaat/hasil panennya. Kegiatan budi daya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani.

Meningkatkan adalah usaha untuk kenaikan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi, memperbanyak produksi, mengangkat diri dalam perekonomian yang rendah menuju perekonomian yang lebih baik.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen.

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.⁷

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas dapat ditegaskan bahwa skripsi ini ingin mengkaji tentang Preferensi dan Potensi Usaha Budidaya Buah Naga sebagai upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah kemudian meninjaunya dalam sudut pandang Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut :

1. Secara Objektif

⁷Pusat Pengakajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.19.

Peneliti memilih membahas tema tentang pertanian hortikultura dikarenakan pertanian merupakan salah satu usaha yang sangat menunjang dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Melihat potensi dari buah naga di Indonesia khususnya wilayah Kabupaten Lampung Tengah tepatnya desa Lempuyang Bandar dari segi budidaya sudah berkembang dari tahun ke tahun serta harga dipasaran secara luas pun cukup tinggi.

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada potensi usaha budidaya buah naga yang ada di desa Lempuyang Bandar, apakah preferensi yang dipilih oleh pembudidaya buah naga tersebut bisa membawa mereka di kehidupan yang menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menambah penghasilan keluarga. Mengingat bahwa buah naga saat ini sangat digemari oleh para pelaku usaha di berbagai daerah di Indonesia. Permintaan pasar yang cenderung terus meningkat membuat buah naga memiliki potensi yang besar untuk dibudidayakan. Budidaya buah naga sudah tersebar di berbagai wilayah Indonesia khususnya di provinsi Lampung, yaitu salah satunya di desa Lempuyang Bandar Kabupaten Lampung Tengah. Banyak petani yang sudah mendapatkan keuntungan dan ada juga yang mengalami kerugian. Disamping itu sebagian besar pembudidaya buah naga berlatar belakang berprofesi sebagai karyawan swasta bukan petani asli daerah tersebut. Melihat potensi dan preferensi masyarakat pembudidaya buah naga yang ada di desa Lempuyang Bandar apakah pilihan tersebut bisa menambah

pendapatan yang menjadi salah satu alternatif kegiatan usaha guna menambah pendapatan keluarga.

Bagi penulis pentingnya meneliti/menulis masalah yang akan diteliti terkait dengan judul skripsi, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui potensi dan preferensi usaha budidaya buah naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat pembudidaya di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

2. Secara Subjektif

Permasalahan dalam penelitian ini cukup menarik bagi penulis, karena penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca sebagai pembelajaran bersama mengenai potensi dan preferensi, dalam hal ini usaha budidaya buah naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat pemilik usaha budidaya.

Kajian ini sesuai dengan disiplin ilmu penulis yaitu Ekonomi Islam serta didukung oleh tersedianya data-data dan literatur yang dibutuhkan dalam penelitian, keberadaan tempat penelitian berada di Desa tempat penulis tinggal yang menjadi sampel untuk mengkaji dan meneliti penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris di mana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama karena Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di Indonesia sampai saat ini. Walaupun Indonesia merupakan negara agraris, namun sebagian besar petaninya termasuk petani kecil. Petani yang termasuk dalam golongan ini biasanya hanya memiliki lahan pertanian yang terbatas dan modal tidak cukup besar sehingga hasil pertanian yang diperoleh dari usaha taninya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Banyak petani yang tidak memiliki lahan atau tidak berkuasa lagi atas lahan yang mereka miliki karena dijual atau disewakan. Petani tersebut berusaha menjadi buruh tani atau mengelola lahan pertanian milik orang lain atau bekerja disektor non pertanian.

Diketahui pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani apalagi sebagian besar/kebanyakan penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Peningkatan taraf hidup petani dan masyarakat pedesaan dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas usaha tani.

Pada dasarnya, pembangunan nasional disektor pertanian harus ditujukan untuk mempersiapkan dan memantapkan prinsip-prinsip budidaya, usaha tani yang berorientasi agribisnis. Konsep usaha tani yang berorientasi agribisnis adalah pola budidaya dan usaha tani yang sesuai dengan agroekosistem. Usaha tani yang intensif adalah usaha yang komersil dan menjamin peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.

Agribisnis adalah salah satu kegiatan berarah pada pengembangan produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Sektor agribisnis yang taguh akan mampu meningkatkan usaha tani dan pendapatan petani melalui pengelolaan sumber daya alam, tenaga, modal, dan teknologi yang ada pada lingkungan fisik dan sosial yang sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Kegiatan agribisnis pertanian yang saat ini masih memiliki potensi berkembang baik adalah budidaya buah naga, yang mana terdapat berpuluh macam tanaman buah yang dapat tumbuh di Indonesia.

Hingga saat ini kebutuhan akan buah naga di Indonesia cukup besar. Kebutuhan tersebut belum mampu dipenuhi, baik oleh produsen di dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga peluang untuk membudidayakan buah naga masih sangat terbuka, baik untuk pasaran lokal maupun internasional. Peluang usaha buah naga sangat menjanjikan, tidak saja untuk konsumsi segar tetapi juga untuk produk kesehatan.⁸

Buah naga merupakan buah dari beberapa jenis kaktus dari marga *Hylocereus* dan *Selenicereus*. Berdasarkan penelitian para ahli gizi, berpendapat bahwa buah naga kaya akan kandungan ferum, potassium, serat, sodium, dan kalsium yang baik untuk kesehatan.⁹

⁸Departemen Pertanian. Pengembangan Agribisnis Buah Naga (*dragon fruit*) Indonesia dalam Mencapai Pasar Ekspor. Departemen Pertanian, Jakarta, 2005 .

⁹Sri Rahayu, *Budidaya Buah Naga Cepat Panen*, (Jakarta: Infra Hijau, 2014), h.14-16.

Kebanyakan orang mengira buah yang dianggap membawa berkah ini berasal dari Cina. Mungkin karena buah naga hampir selalu hadir dalam setiap ritual atau upacara adat di Cina. Padahal, buah ini aslinya berasal dari Amerika Latin yang kemudian menyebar ke Israel, Australia, Cina, dan negara Asia Timur lainnya, Srilanka, dan akhirnya Asia Tenggara.

Pada tahun 1870, buah ini dibawa orang Prancis dari Guyana ke Vietnam sebagai tanaman hias karena sosoknya yang unik dan bunganya yang cantik berwarna putih. Pada tahun 1980-an, setelah dibawa ke Okinawa Jepang, tanaman ini mulai banyak digemari karena sangat menguntungkan. Pada tahun 1977, buah naga masuk ke Indonesia dan berhasil dibudidayakan. Akan tetapi, budi daya buah naga masih sedikit. Salah satu sentra buah naga di Indonesia adalah Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. Wilayah pantai Glagah Kulonprogo disulap menjadi kawasan Agrowisata Buah Naga.¹⁰

Pengembangan Agribisnis buah naga mulai muncul di Indonesia pada tahun 2003. Sejak itu, pengusaha agrobisnis di Indonesia sudah banyak yang meminati komoditas ini. Mereka menilai bahwa membudidayakan buah naga relatif mudah dan prospek kedepannya sangat cerah dibandingkan dengan buah lainnya. Thailand dan Vietnam merupakan pemasok buah naga terbesar di dunia, tetapi hanya 50% yang dapat memenuhi permintaan dunia. Didalam negeri, pasar lokal dibanjiri produk ekspor dari Thailand dan Vietnam, dengan

¹⁰Arif Prahasta Soedarya, *Budidaya-Usaha-Pengolahan Agribisnis Buah Naga*, (Bandung :CV Pustaka Grafika, 2013), h. 1-2.

jumlah import ke tanah air mencapai 500 ton per tahun. Buah naga lokal perlu ditingkatkan karena buah naga lokal masih diminati oleh pasar. Sayangnya prospek pasar yang sangat bagus dan semakin cerah ini tidak diimbangi dengan pengelolaan yang benar dalam budidaya buah naga. Produksi Buah Naga Indonesia dalam beberapa item, misalnya jenis buah naga merah, putih dan kuning masih terdapat kualitas yang kurang baik serta peluang bisnis pembibitan, peluang pasar ekspor, peluang usaha agrowisata dan peluang bisnis produk olahan dari buah naga tersebut belum ada khususnya di desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Penyebabnya adalah teknis pengelolaan budidaya Buah naga masih tradisional belum adanya inovasi masyarakat sekitar dalam mengembangkan produk buah naga.

Buah naga di pasarkan untuk ekspor dan kalangan tertentu di dalam negeri, tetapi sekarang buah ini sudah banyak dijumpai dipasar tradisional, toko-toko swalayan, kios-kios, dipinggir jalan, dan pedagang kaki lima buah-buahan di jajakan dalam bentuk segar ataupun awetan, dan permintaan konsumsi pun cukup tinggi yang mana banyak diminati dan tak pernah sepi untuk dibeli.

Pohon buah naga dapat berbuah tiga kali setahun. Produksinya bisa terus meningkat selama dirawat dengan baik dan tidak tercemar udara. Buah naga sangat cocok ditanam dilahan kering, dan dalam sekali tanam, usianya dapat bertahan sampai 20 tahun.

Bisnis buah naga menjadi alternatif bagi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, taraf hidup petani setempat masuknya modal atau investasi didaerah lain, membuka kesempatan usaha dan membuka lowongan kerja. Dalam skala makro, bisnis buah naga dapat menyumbang devisa yang cukup besar bagi Negara dan sumber pendapatan bagi pemerintah setempat.¹¹

Buah Naga dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan pendapatan karena diketahui bahwa harga buah naga di Lampung Tengah saat ini cukup tinggi yaitu kisaran Rp 15.000,00 hingga Rp 25.000,00 per/kg (untuk buah naga merah dan putih) dan Rp 200.000,00 untuk buah naga kuning menjadikan buah naga sebagai buah eksotis yang memiliki nilai jual tinggi. Tak heran bila buah ini akhirnya banyak dilirik oleh petani dan pengusaha agrobisnis untuk dikembangkan. Perawatannya yang cukup mudah dan permintaan tinggi menjadi sebuah peluang pasar dan prospek yang bagus. Antara ketersediaan barang dan permintaan masih terdapat selisih yang tinggi. Artinya, usaha budidaya buah naga sangat prospektif, terutama untuk menghadapi perayaan hari raya imlek. Permintaan pasar modern dan tradisional sangat tinggi untuk buah naga merah. Setiap harinya, permintaan nasional buah naga merah mencapai puluhan ton. Hal ini merupakan peluang pasar yang cukup bagus dan rugi bila diabaikan begitu saja.

¹¹*Ibid.*,h. 2-3.

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lilalamin*. Namun dalam perkembangannya, sistem ekonomi dikenal dalam ruang lingkup yang sempit, hanya pada bank syari'ah, baitumal bit tamwil dan asuransi syari'ah saja. Padahal ruang lingkup ekonomi itu meliputi sektor riil juga seperti perdagangan, perkebunan, pertanian, industri kecil, dan usaha rumah makan. Semua macam usaha itu merupakan bagian dari ekonomi islam.¹²

Usaha merupakan salah satu kegiatan produktif yang dilakukan manusia untuk menghidupi diri dan keluarganya. Bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga (*sa'yan ala iyalih*). Karena memenuhi kebutuhan keluarga hukumnya fardlu ain, tidak dapat diwakilkan, dan melaksanakannya juga termasuk dalam jihad. Hadis Rasulullah menyebutkan :

“Tidaklah seseorang memperoleh hasil terbaik melebihi yang dihasilkan tangannya. Dan tidaklah sesuatu yang dinafkahkan seseorang kepada diri, keluarga, anak, dan pembantunya kecuali dihitung sebagai sedekah” (HR Ibnu Majah).

Meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan dorongan didalam Islam. Manusia berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Ayat al-Qur'an dan Hadis Rasulullah juga sering mendorong kita untuk berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam Surat Al-Qashash ayat 77 Allah berfirman:

¹²Ahmad, Izzan, *Ekonomi Syari'ah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 38.

الدُّنْيَا مِمَّنْ نَّصِيبُكَ تَنْسَى وَلَا الْآخِرَةَ إِلَّا خِرَّةً أَلَدَّ أَلَلَّهِ أَتَلَكَ فِيمَا وَابْتِغِ

Artinya : *“Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaannegeri akhirat) dan janganlah kamu lupakan bahagianmu dari kenikmatan dunia.”*(Q.S. Al-Qashash:77)

Usaha yang dilakukan oleh pengusaha budidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari’at Islam, karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, dan tidak adanya pelanggaran syari’at.

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan, dan kemalasan dinilaisebagai kejahatan. Nabi berkata : Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban.Pada suatu hari Rasulullah SAW menegur seorang yang malas dan meminta-meminta, seraya menunjukkan kepadanya jalan ke arah kerja produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya kepasar. Rasulullah juga memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya berkat produktif. Kehidupan dinamis adalah proses menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Salah satunya yaitu memanfaatkan tanah atau lahan

untuk hal-hal yang bermanfaat yang merupakan salah satu bentuk anjuran dalam Islam.

Penduduk yang bertempat tinggal di Desa Lempuyang Bandar berjumlah 15330 penduduk dan 3528 kepala keluarga, Berdasarkan table 1.1 dibawah, rata-rata pekerjaan masyarakat di Desa Lempuyang Bandar sebagai petani sebesar 4480 dan sisanya sebagai pekerja atau karyawan diperusahaan dan pedagang.

Tabel 1.1
Data Pekerjaan Dan Pengangguran

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	Petani	4480
2	Karyawan/Buruh	3415
3	Wiraswasta	2145
4	PNS	2160
5	Pengangguran	356
6	Pelajar	2774

Sumber: Data Desa Lempuyang Bandar

Berdasarkan sumber data yang didapat dari dokumen Desa Lempuyang Bandar bahwasanya masyarakat desa lempuyang Bandar mayoritas berprofesi sebagai petani. Pilihan masyarakat sebagai petani tersebut sudah ada sejak

pertama kali Desa Lempuyang Bandar berdiri. Hal ini berarti didesa Lempuyang Bandar merupakan daerah yang berpotensi cocok untuk tempat budidaya berbagai macam tanaman.

Usaha budidaya buah naga yang ada di Desa Lempuyang Bandar mulai ada pada tahun 2009 hingga sampai sekarang ini. Pemilik usaha budidaya buah naga berlatar belakang berprofesi sebagai petani, karyawan, pegawai negeri sipil maupun berwiraswasta. Tetapi yang bergelut dalam usaha budidaya buah naga sebagian besar merupakan para karyawan swasta. Para pembudidaya tersebut lebih memilih untuk menanam buah naga daripada yang lain dikarenakan buah naga pada saat ini harga jual per/kilo nya lebih unggul dan stabil dibandingkan dengan karet, singkong dan tebu yang dibudidayakan oleh petani asli daerah desa Lempuyang Bandar. Dari tahun ke tahun minat masyarakat untuk membudidayakan buah naga selalu bertambah namun ada pula yang “gulung tikar” dikarenakan dalam memulai usaha buah naga ini harus memiliki modal yang cukup besar dan membutuhkan ketekunan dalam merawatnya. Bahkan petani asli daerah tersebut hanya sebagian kecil yang melakukan budidaya buah naga ini di akibatkan kurangnya wawasan mengenai hasil, manfaat dan prospek dari buah naga dan juga tidak keberanian mereka dalam mengambil resiko. Padahal didesa Lempuyang Bandar didukung oleh ketersediaan luas lahan pertanian bukan sawah yang potensial untuk pengembangan komoditas (termasuk hortikultura buah). Usaha budidaya buah naga ini secara garis besar sudah membuktikan keberhasilan dengan semakin

bertambahnya jumlah pembudidaya buah naga serta telah membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan untuk bekerja dan mengolah perkebunan buah naga. Namun kegiatan sehari-hari dalam perawatan yang dilakukan oleh pembudidaya sebagian besar dilakukan sendiri, terkecuali ketika dalam proses panen, penyemprotan desinfektan dan pemupukan di bantu oleh masyarakat sekitar atau saudara yang ada dekat sekitar dari rumah pemilik budidaya buah naga.

Dengan adanya usaha budidaya buah naga maka bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pembudidaya yang kurang memadai atau memiliki penghasilan yang sedikit sebelumnya. Melihat prospek dan peluang yang menguntungkan desa Lempuyang Bandar memiliki potensi yang besar untuk membudidayakan buah naga dalam skala yang lebih luas dan bernilai tambah dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani budidaya buah naga. Dengan usaha ini pembudidaya buah naga di Desa Lempuyang Bandar diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya masing-masing, dan tentunya merupakan suatu usaha yang patut digalakkan untuk berkembang sebagai upaya mensejahterakan keluarga.

Para pembudidaya dalam membudidaya buah naga sesuai dengan apa yang dipilihnya berdasarkan pengalaman dan kemampuan dalam membudidaya serta banyaknya minat masyarakat akan mengkonsumsi buah naga, potensi lahan tanah desa yang cocok untuk perkembangan buah naga dan harga saing buah naga yang tinggi dipasaran.

Berdasarkan uraian diatas, melihat adanya potensi usaha budidaya buah naga di desa Lempuyang Bandar apakah preferensi pembudidaya tersebut berdampak terhadap peningkatan pendapatan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“Potensi dan Preferensi Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Penelitian ini dilakukan di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah).

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus, maka ditentukan batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai prospek potensi dan preferensi usaha budidaya buah naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat yang menanam buah naga di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi Usaha Budidaya Buah Naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam tentang Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Potensi Usaha Budidaya Buah Naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga sebagai upaya meningkatkan

pendapatan masyarakat Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

2. Kegunaan penelitian adalah :

- a. Diharapkan dapat menambah masukan informasi bagi pihak yang terkait dalam potensi dan preferensi usaha budidaya perkebunan buah naga.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah.¹⁴

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan kancah yang sebenarnya.¹⁵ Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, jenis penelitian ini untuk mengumpulkan data dari

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1.

¹⁴*Ibid*, h. 8.

¹⁵Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 32

pernyataan para pemilik usaha mengenai preferensi dan potensi usaha budi daya buah naga. Selain penelitian lapangan, penulis ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), guna membantu melengkapi data pada skripsi ini. Library research atau penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, dokumen-dokumen dan lain-lain.¹⁶ Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan menelaah serta mencatat bahan dari berbagai literature seperti Al-Qur'an, Hadist, buku-buku tentang preferensi dan potensi usaha budidaya buah naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di tinjau dari ekonomi Islam.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (*deskriptif*) lengkap tentang sesuatu yang sedang di teliti. Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian deskriptif yang penulis maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan,

¹⁶*Ibid*, h. 33

memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.¹⁷

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu dengan menggunakan wawancara secara langsung yang diajukan oleh peneliti kepada pembudidaya buah naga. Sumber informasi ini memberikan data-data secara langsung untuk kemudian disiarkan langsung yang datanya bersifat asli. Data ini merupakan data utama yang peneliti gunakan untuk mencari informasi untuk mengetahui preferensi dan potensi usaha budidaya buah naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

b. Data Sekunder

¹⁷ H. Moh. Pobundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Cet. Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 226

¹⁸ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 102.

Selain data primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun internal.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah. Data yang diperoleh dari lembaga ataupun instansi yaitu dari monografi Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran objek atau individu yang sedang dikaji.²⁰ Populasi adalah sekelompok individu atau obyek yang memiliki karakteristik sama²¹ dan semua individu yang menjadi sumber penelitian sampel.²² Berdasarkan survei yang telah dilakukan bahwa populasi pada penelitian ini adalah petani pembudidaya buah naga yang berjumlah 36 orang yang ada di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

b. Sampel

¹⁹Iqbal Hasan, *MM, Pokok-Pokok Metodologi Penelitian, Cet. Pertama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

²⁰Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains* (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 2.

²¹Budiman Chandra, *Pengantar Statistik Kesehatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1995), h. 37.

²²Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 53.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²³ Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu redaksi terhadap jumlah objek penelitian. Tujuan lain dari penentuan sampel ialah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan.²⁴ Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat-sifatnya akan diukur dan mewakili populasi yang ada. Dengan adanya sampel ini maka proses penelitian akan lebih mudah dan sederhana. Mengetahui bahwasanya populasi dari penelitian ini berjumlah dibawah 100, maka jumlah dari sampel penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan dari jumlah populasi. Dengan demikian, Sampel data penelitian ini adalah seluruh pembudidaya buah naga yang ada di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang keseluruhannya berjumlah 36 orang pembudidaya buah naga.

4. Metode Pengumpulan Data

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.118.

²⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 55.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi yang digunakan dalam metode ini adalah *Non-partisipan* yaitu pengamatan yang dilakukan seorang peneliti terhadap objek penelitian, tanpa berperilaku seperti orang atau objek yang diteliti.²⁵

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan fisik tempat pemilik usaha budidaya buah naga yang ada di desa Lempuyang Bandar.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti.²⁶Ciri utama dari

²⁵Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006), h. 58-59.

²⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004,) h. 19.

wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).²⁷

Dalam pelaksanaan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan kombinasi wawancara berstruktur dan tidak berstruktur, yaitu pewawancara membuat daftar pertanyaan yang disajikan, tetapi cara pengajuan atau penyajian pertanyaan-pertanyaan, diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri.²⁸

c. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan.²⁹

d. *Library research* (study pustaka)

Library research study pustaka yaitu menelaah buku-buku atau literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Pengolahan data

²⁷Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 179

²⁸Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h.6.

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), h. 71.

Setelah data terkumpul melalui beberapa tahapan di atas, seorang peneliti di dalam mengolah datanya menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing (pemeriksaan data) yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar, dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah.

b. *Interprestasi*

Memberikan tafsiran terhadap persentase yang diperoleh melalui observasi sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.³⁰

6. Metode Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.³¹

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel

³⁰Moersaleh dan Musanef, *Pedoman Membuat Skripsi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), h. 79.

³¹Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 42.

yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya,³² kemudian dengan menggunakan skala guttman untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang dimiliki. Hal ini dilakukan dengan cara memaparkan informasi-informasi akurat yang diperoleh dari pemilik usaha budidaya buah naga di Desa Lempuyang Bandar.

³²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 167.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Potensi Usaha

1. Pengertian Potensi Usaha

Menurut Majdi, pengertian potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar.³³

Kata potensi usaha terdiri dari dua kata yaitu potensi dan usaha. Kata potensi itu berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality*, yang mana dari ketiga kata tersebut memiliki arti tersendiri. Kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi. Kemudian kata *potential* memiliki arti yang ditandai oleh potensi, mempunyai kemampuan terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam beberapa hal, terutama hal yang mencakup bakat atau intelegensia. Sedangkan kata *potentiality* mempunyai arti sifat yang mempunyai bakat terpendam atau kekuatan bertindak dalam sikap yang pasti dimasa mendatang.³⁴

Menurut kamus bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan yg mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya potensial mempunyai potensi (kekuatan, kemampuan, kesanggupan); daya berkemampuan. Sedangkan usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan

³³Majdi, Udo Yamin Efendi, *Quranic Quotient*, (Jakarta: Qultum Media 2007), h. 275.

³⁴M. Hafi Anshari, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), h. 482.

untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, iktiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.³⁵

Berdasarkan arti potensi usaha yang sudah dijelaskan, sebelum membahas lebih lanjut, sebelumnya harus mengerti apa arti dari potensi desa. Jadi potensi desa yaitu daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³⁶

Tujuan utama seorang pemilik usaha tentu adalah untuk mencari keuntungan atau laba yang akan digunakan salah satunya juga untuk perkembangan usaha yang dijalankan tersebut serta sebagai pendapatan untuk melanjutkan hidup.

Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.³⁷

Menurut Yusuf Qardhawi usaha yaitu memfungsikan potensi diri untuk berusaha secara maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akan untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang

³⁵Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ketiga, h. 46

³⁶Timbul Haryono. *Pengembangan dan Pemanfaatan Aset Budaya Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Mitra Publiser 2005), h. 55

³⁷Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 27

lain.³⁸ Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.³⁹

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial, ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga, sedangkan ekonomi yang bersifat sosial adalah memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan.⁴⁰ Individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah SWT. Kewirausahaan, kerja keras, siap mengambil resiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupan, hal ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴¹

Sebagai Khalifah di muka bumi, manusia ditugaskan Allah mengelola langit dan bumi beserta semua isinya untuk kemaslahatan umat. Namun ditegaskan-Nya bahwa tidak ada yang akan diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri.⁴² Kebenaran prinsip tersebut bersumber dari firman Allah Swt:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٧﴾ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا

³⁸Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Penerjemah Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani, 1997), h. 104.

³⁹Husien Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 62.

⁴⁰Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2007), h. 6.

⁴¹Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam: Dasar-dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: UIN Suska Press, 2008), h. 8.

⁴²Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007), h. 7.

مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS al-Baqarah {2}: 29- 30).⁴³*

Ayat-ayat diatas jika diamati adalah potensi yang disediakan oleh Allah untuk hambanya dalam melakukan usaha, dalam surat al-baqarah ayat 29 terdapat penggalan ayat *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu*. Penggalan ini merupakan suatu sumber potensi yang disediakan oleh Allah untuk hambaNya tanpa siapakah hambaNya itu, ayat diatas menjelaskan secara jeneral potensi yang ada di bumi untuk kita usahakan sementara pada surat al-an'am ayat 165 dalam penggalan "Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi" artinya kita diberi kekuasaan dan kemampuan dalam menguasai alam serta isinya untuk dimanfaatkan. Kesemua ayat diatas pada umumnya memberikan gambaran potensi yang dapat dijadikan sumber usaha.

2. Alat Ukur Potensi

Untuk dapat mengubah peluang yang mampu anda lihat menjadi sebuah peluang emas, anda harus menganalisis peluang tersebut. Sejauh mana tingkat keberhasilan dan gagasannya dipasar sangat tergantung pada

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Jumatul 'Ali- Art, 2010), h. 6-7.

penggabungan empat hal, yaitu persaingan, pesaing, perubahan arah persaingan dan kebutuhan pelanggan.

Ciri usaha yang potensial adalah:⁴⁴

- a. Usaha yang dibangun adalah usaha yang potensial atau memiliki nilai jual yang tinggi.
- b. Tidak menjadikan usaha itu hanya sebagai ambisi pribadi semata tetapi sifatnya nyata.
- c. Bisnis itu mempunyai waktu bertahan yang lama dipasar.
- d. Tidak menghabiskan modal (uang) anda karena investasi yang terlalu besar.
- e. Tidak bersifat momentum (kejadian sesaat) atau bersifat musiman
- f. Bisa ditingkatkan skalanya menjadi skala industri.

Karena sebab itu, bila Anda ingin memiliki bisnis yang potensial, kita perlu mengetahui ciri-ciri sebuah peluang yang mendasari sebuah Bisnis yang baik untuk Anda, ciri-ciri peluang bisnis yang baik adalah:

- a. Peluang itu orisinil dan bukan tiruan; bisnis yang sukses itu bukan hanya meniru bisnis orang lain. Bisnis yang hanya meniru belum tentu hasilnya sama persis dengan bisnis yang ditiru tersebut. Hal ini disebabkan karena kondisi dan situasi yang telah terjadi dan yang akan terjadi belum tentu sama, bisnis itu bukan mesin fotocopy.

⁴⁴Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta:Erlangga, 2011), h. 142-143.

- b. Peluang itu harus bisa mengantisipasi perubahan persaingan dan kebutuhan pasar dimasa yang akan datang. Dalam arti peluang itu harus dapat ditingkatkan nilai jualnya serta bisa terus diinovasi.
- c. Benar-benar sesuai dengan 'minat' Anda atau ada 'link' dengan pengetahuan, keahlian dan sifat Anda agar peluang itu dapat bertahan lebih lama.
- d. Tingkat *visibilitas* (kelayakan usaha) benar-benar teruji; untuk itu perlu dilakukan penelitian dan uji coba dipasar.
- e. Bersifat ide yang kreatif dan inovatif bukan tiruan dari ide orang lain
- f. Anda yakin bisa mewujudkannya dan sukses untuk menjalaninya.
- g. Anda senang menjalankannya dan benar-benar suka bisnis tersebut.

Potensi usaha perlu didukung dengan adanya potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut. Potensi sumber daya alam yaitu segala macam bentuk potensi yang terdapat di bumi yang bisa berguna bagi kelangsungan hidup manusia serta penduduk sekitar.⁴⁵ Sedangkan potensi sumber daya manusia adalah bentuk kekuatan sumber daya yang berasal dari manusia seperti keahlian, pengetahuan, perilaku, kemampuan, kecakapan, norma dan nilai, adat istiadat atau kondisi sosial budaya, lembaga atau organisasi yang dibentuk yang bisa digali dan dikembangkan menjadi sebuah nilai tambah.⁴⁶

3. Potensi usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam

⁴⁵ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta : Ekonosia, 2003), cet.Ke-2, h.224.

⁴⁶ Jamal Ma'mur, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012) h. 46.

Dalam ajaran Islam ada beberapa prinsip yang harus menjadi pedoman sebagai seorang usahawan. Prinsip usaha tersebut yaitu:

a. Prinsip Tauhid

Pada prinsipnya usaha yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah, tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Secara etimologis, tauhid berarti mengesakan, yaitu mengesakan Allah. Tauhid adalah prinsip umum hukum Islam. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada di bawah suatu ketetapan yang sama, yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *la ila ha il lallah* (tidak ada tuhan selain Allah).

Menurut Harun Nasution seperti yang dikutip Akhmad Mujahidin⁴⁷ bahwa *al-Tuahid* merupakan upaya mensucikan Allah dari persama dengan makhluk (*al-Syirk*). Berdasarkan prinsip ini, maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti penghambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan atas ke- Maha esa-Nya dan manifestasi kesyukuran kepada-Nya. Dengan tauhid, aktivitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencari tujuan dan ridha-Nya.

b. Prinsip Keadilan (*al'adl*)

Keadilan dalam hukum Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (*mukallaf*) dengan kemampuan

⁴⁷Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Edisi 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Press, 2007), h. 124.

manusia untuk menunaikan kewajiban itu, dibidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan nafas dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu, harta jangan sampai beredar pada segelintir orang kaya, tetapi juga mereka yang membutuhkan.

c. Prinsip Tolong Menolong (*al-Ta'awun*)

Prinsip *ta'awun* berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu membantu ini diarahkan seseuai dengan tauhid, terutama dalam upaya meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Prinsip ini menghendaki kaum muslim berada saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Memberikan peluang untuk berkerya dan berusaha dan memberikan suatu yang kita usahakan atau hasil dari usaha kita kepada yang membutuhkan seperti zakat, bersedekah.

d. Usaha yang Halal dan Barang yang Halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha atau kerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal guna memperoleh rezeki yang halal, memakan makan yang halal, dan menggunakan rezeki secara halal pula. Sebagaimana disyaratkan dalam Al-Quran:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

Artiya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah*

*syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (QS al-Baqarah{2}:168).*⁴⁸

Islam selalu menekankan agar kita setiap orang mencari nafkah dengan halal, semua sarana dalam hal mendapatkan kekayaan secara tidak sah dilarang, karena pada akhirnya dapat membinasakan suatu bangsa. Pada tahap manapun tidak ada kegiatan ekonomi yang bebas dari beban pertimbangan moral.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu;*⁴⁹ *Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS an-Nisa{4}:29)*⁵⁰

e. Berusaha Sesuai dengan Batas Kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya. Sesungguhnya Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia.

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Jumatul 'Ali- Art, 2010), h. 26.

⁴⁹Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

⁵⁰*Ibid.*, Departemen Agama RI, h. 84.

Hal ini menerangkan bahwa Allah tidak membebani pekerjaan kepada para hambanya kecuali sesuai dengan batas kemampuannya dan tuntutan kebutuhannya.⁵¹

Dalam ajaran Islam, berusaha merupakan bagian ibadah yang bertujuan untuk :

1) Memenuhi Kebutuhan Hidup

Berdasarkan tuntutan syariat seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan, yang pertama adalah memenuhi kepribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangan agar berada di atas, kebutuhan manusia dapat digolongkan ke dalam tiga katagori primer (*daruriyah*), sekunder (*bajiyah*), dan tersier-pelengkap (*kamaliya*). Dalam terminologi Islam "*daruriyah*" adalah kebutuhan yang secara mutlak tidak dapat dihindari, karena merupakan kebutuhan-kebutuhan yang sangat mendasar, bersifat elastic bagi kehidupan manusia.⁵²Oleh karena itu, fardu ain bagi setiap muslim berusaha untuk memanfaatkan sumber-sumber alami yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer kehidupannya. Tidak terpenuhi kebutuhan-kebutuhan

⁵¹Husien Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Penerjemah Dudung Rahmad Hidayat dan Idhoh Anas, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 67.

⁵²Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: UIN Suska Press, 2008), h. 75.

primer dapat menimbulkan masalah mendasar bagi manusia karena menyangkut soal kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi ibadah seseorang.

Dampak diwajibkan berusaha dan bekerja bagi individu oleh Islam adalah dilarangnya meminta-minta, mengemis, dan mengharapbalas kasihan orang lain. Mengemis tidak dibenarkan kecuali tiga kasus: menderita kemiskinan yang melilit, memiliki hutang yang menjerat, dan menanggung beban yang melebihi kemampuan untuk menebus pembunuhan (*diyah murhiqah*).⁵³

2) Kemasalahan Keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera, Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan profesinya masing-masing.

3) Memakmurkan Bumi

Lebih daripada itu, kita menemukan bahwa bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi. Mememakmurkan bumi adalah tujuan *maqasidus syariah* yang ditanamkan oleh Islam, disinggung oleh al-Quran serta diperhatikan oleh para ulama. Diantara mereka adalah al-Imam Arraghib al- Asfahani yang menerangkan bahwa manusia diciptakan Allah hanya untuk tiga

⁵³Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Penerjemahan Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 10.

kepentingan. Kalau bukan untuk tiga kepentingan itu, maka ia tidak akan ada.

a) Memakmurkan bumi, sebagaimana tertera di dalam Al-Quran *“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) menjadikan kamu pemakmurnya”*. Maksudnya manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.

b) Menyembah Allah, sesuai dengan firman Allah: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*.

c) Khalifah Allah, sesuai dengan firman Allah: *“Dan menjadikan kamu khalifah di bumi-Nya, Maka Allah melihat bagaimana perbuatanmu”*

4) Bekerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil usahanya belum dapat dimanfaatkan olehnya. Oleh keluarganya, atau oleh masyarakat, juga meskipun tidak satupun dari makhluk Allah, termasuk hewan, dapat memanfaatkannya. Ia tetap wajib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekat dari-Nya.

B. Pengertian Preferensi

1. Pengertian Preferensi

Menurut Andi Mappiare definisi preferensi adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendiri, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁵⁴

Preferensi berasal dari bahasa Inggris “ *preference* “ yaitu *the selecting of someone or something over another or others, the right or chance to so choose, someone or something so chosen* yang berarti pilihan seseorang atau sesuatu atas yang lain atau orang lain, hak atau kesempatan untuk memilih, seseorang atau sesuatu yang dipilih. Preferensi adalah hak untuk dipilih dari pada yang lainnya.⁵⁵

Preferensi adalah sebuah konsep yang digunakan pada ilmu sosial, khususnya ekonomi. Ini mengansumsikan pilihan realitas atau imajiner antara alternatif dan kemungkinan dari peningkatan alternatif tersebut, berdasarkan kesenangan kepuasan, gratifikasi, pemenuhan, kegunaan yang ada. Lebih luas lagi bisa dilihat sebagai sumber dari motivasi. Dalam ilmu kognitif, preferensi individual memungkinkan memilih tujuan atau goal.⁵⁶

⁵⁴Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan Surabaya, Usana OffsetPrinting*, (Jakarta: Prenada, 1994), h. 62.

⁵⁵Depdikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), h. 451.

⁵⁶<http://Wikipedia.Org//Wiki/Preferensi>.

Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.⁵⁷ Sehubungan dengan penelitian ini, maka preferensi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memilih dengan pilihan yang lebih disukai oleh subjek (pembudidaya buah naga) terhadap suatu objek (buah naga).

2. Faktor yang Mempengaruhi Preferensi

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya preferensi, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu:⁵⁸

- a. Dari dalam diri individu yang bersangkutan (missal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan
- b. Berasal dari luar, mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya preferensi, yaitu:
 - 1) Dorongan dari dalam inidvidu, misal dorongan untuk makan akan membangkitkan *preferensi* untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.
 - 2) Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan *preferensi* untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
 - 3) Faktor emosional, *preferensi* mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

3. Preferensi dalam Perspektif Ekonomi Islam

⁵⁷Poerwadaminta, W. J. S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 769.

⁵⁸A Yudhistira, *Analisis Factor yang Mempengaruhi Preferensi dan Akseibilitas Terhadap Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya. 2014.

Islam memiliki empat prinsip pilihan rasional yang belum cukup sebab masih ada prinsip yang harus diperbaiki dan ada beberapa penambahan yakni:⁵⁹

1. Objek barang dan jasa tersebut harus halal dan toyyib.
2. Kemanfaatan atau kegunaan barang dan jasa yang dikonsumsi, artinya lebih memberikan manfaat dan jauh dari merugikan naik dirinya maupun orang lain.
3. Kuantitas barang dan jasa yang dikonsumsi tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit atau kikir, tetapi pertengahan.

Preferensi dalam islam dikaji dimana seseorang dalam menggunakan kekayaan harus berhati-hati, yang terpenting dalam hal ini adalah cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan (preferensi) yang mengandung masalah (baik dan manfaat). Agar kekayaan atau harta tersebut dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan bagi individu tersebut.⁶⁰

Disamping itu Al-Quran juga memberikan penekanan besar kepada kebebasan memilih yang diberikan kepada manusia. Kebaikan yang paling utama ialah kebebasan individu untuk memilih suatu alternatif yang tepat walaupun peluang untuk memilih alternatif lain yang salah juga besar. Hanya melalui penggunaan kebebasan dengan benar sajalah manusia terdorong untuk melakukan sikap-sikap terpuji.⁶¹

⁵⁹Madnasir dan Khoirudin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Bandar Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung, 2012), h. 85.

⁶⁰Dikutip Dari, Mar'atus Syawalia, Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Modal, *Jurnal Ilmiah*, 2015, h. 4.

⁶¹Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 93.

Seorang individu mempunyai kebebasan sepenuhnya untuk memulai, mengelola, mengorganisasi, mengurus, dan mempunyai bentuk perniagaan menurut kehendak. Tiap orang bebas untuk bergerak kemana saja yang ia kehendaki atau inginkan demi mencari penghidupan dan bebas menggunakan bermacam-macam cara dalam usaha mendapatkan kekayaan asalkan tidak menggunakan cara-cara yang haram atau mengambil barang yang haram.

Perlu diingat bahwa kebebasan individu, bukannya mutlak dan tanpa batasan, melainkan dibatasi oleh dua hal : *pertama* : individu bebas bergerak di bidang ekonomi dengan syarat tidak melanggar dan mengambil hak-hak orang lain, *kedua* : dia harus mengambil cara yang halal dan tidak mengamalkan cara yang haram untuk mencari penghidupan dan tidak mengambil benda-benda yang haram. Seperti firman Allah dalam Al-Quran yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٧٨﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Disebutkan pula dalam firman Allah yang berbunyi :

يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ ...

Artinya: “...Yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar...”.

Ayat di atas memberikan tuntunan kepada seorang mukmin supaya senantiasa menggunakan hak dan kebebasan mereka berdasarkan prinsip yang telah digariskan. Batasan- batasan disusun menurut konsep perkara-perkara baik (*thaibad*) dan perkara-perkara buruk (*khaibaih*), yang member kebebasan kepada umat islam untuk memperoleh dan memiliki sesuatu menurut cara mereka. Ayat yang berarti “janganlah *kamu mengikuti langkah syaitan*” merujuk kepada cara yang haram . Islam melarang semua cara tidak benar yang kerap dilakukan manusia untuk mendapatkan hak orang lain, tidak adil, buruk dan keji. Islam membenarkan umatnya untuk menggunakan semua cara dalam menyangga kehidupannya selama cara itu wajar.⁶²

Ekonomi Islam memberikan arahan agar setiap preferensi kita terhadap suatu hal haruslah mengarah pada nilai-nilai kebajikan. Nilai-nilai dalam ekonomi Islam bersumber dari alquran dan sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam. nilai-nilai dasar dalam ekonomi islam tersebut menjiwai masyarakat dalam melakukan aktifitas sosial ekonominya.

Hal ini sejalan dengan ajaran islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya, yang menurut Naqvi di representasikan dengan empat aksiomatik yakni :⁶³

1. Tauhid, merupakan sumber utama ajaran Islam yang percaya penuh terhadap Tuhan dan merupakan dimensi vertikal Islam menciptakan hubungan manusia

⁶² Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 94.

⁶³ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 63.

dengan tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintah-Nya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan. Kepatuhan ini membuat manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi namun kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.

2. Keseimbangan (*equilibrium* atau *al-adl*), merupakan prinsip yang menunjuk pada cita-cita sosial. Prinsip keseimbangan dan kesejahteraan berlaku bagi seluruh kebijakan dasar bagi semua institusi sosial, baik hukum, politik, maupun ekonomi. Khusus dalam prinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi.
3. Keinginan bebas (*free will*), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Kebebasan dalam menentukan pilihan memiliki konsekuensi pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dipilih sehingga manusia dituntut untuk berada dalam pilihan yang benar. Namun dengan kebebasan pula, manusia diberikan keleluasaan dalam memilih dua pilihan yakni, apakah ia membuat pilihan yang benar yang dibimbing oleh kebenaran, sehingga dalam melakukan segala sesuatu tetap dalam koridor-koridor kebenaran atau sebaliknya, ia memilih pilihan yang tidak dibimbing oleh kebenaran sehingga ia semakin jauh dari kebenaran.

4. Tanggung jawab (*responsibility*), aksioma ini dekat dengan kehendak bebas, namun bukan berarti sama dengan kehendak bebas. Islam memberikan perhatian yang besar pada konsep tanggung jawab, dengan menciptakan keseimbangan antara kehendak bebas dan tanggung jawab.

C. Buah Naga

1. Pengertian dan Sejarah Penyebaran Buah Naga

Buah naga atau yang dalam bahasa latin disebut dengan *hylocereus polyrhizus* adalah sejenis buah yang tumbuh dari sejenis tanaman kaktus dari marga *hylocereus* dan *selenicereus*.

Tanaman buah naga berasal dari Amerika Utara dan Amerika Tengah. Pada awalnya tanaman ini ditujukan sebagai tanaman hias, karena bentuk batangnya segitiga dan berduri pendek serta memiliki bunga yang indah mirip dengan bunga Wijayakusuma berbentuk corong dan mulai mekar disenja dan akan mekar sempurna pada malam hari. Karena itulah tanaman ini juga dijuluki *night blooming cereus*. Nama buah naga atau *dragon fruit* disebabkan karena buah ini memiliki warna merah menyala dan memiliki kulit dengan sirip hijau yang mirip dengan sosok naga dalam imajinasi di negara Cina. Masyarakat Cina kuno menganggap buah naga membawa berkah, sehingga sering diletakkan di antara dua ekor patung naga berwarna hijau di atas meja altar persembahan kepada dewa. Warna merah buah menjadi mencolok di antara warna naga yang hijau sehingga memunculkan estetika.

Dalam perkembangannya, buah naga lebih dikenal sebagai tanaman dari Asia karena sudah dikembangkan secara besar-besaran di beberapa negara Asia terutama negara Vietnam dan Thailand. Seperti di daerah asalnya Meksiko, Amerika Tengah, maupun Amerika Utara meskipun awalnya tanaman ini ditujukan untuk tanaman hias dalam perkembangannya masyarakat Vietnam mulai mengembangkan sebagai tanaman buah, karena memang bukan hanya dapat dimakan, rasa buah ini juga enak dan memiliki kandungan yang bermanfaat dan berkhasiat. Maka tanaman ini mulai dibudidayakan di kebun-kebun sebagai tanaman yang diambil buahnya.

Buah naga mulai dikenal di Indonesia sekitar tahun 2000 dan bukan dari budidaya sendiri melainkan diimpor dari Thailand. Tanaman ini mulai dikembangkan sekitar tahun 2001, di beberapa daerah di Jawa Timur di antaranya Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jember dan sekitarnya. Hingga kini luas areal penanaman tanaman ini masih terbatas. Hal ini disebabkan karena buah naga masih tergolong baru dan langka (Kristanto 2010).

2. Karakteristik Buah Naga

Buah naga merupakan kelompok tumbuhan biji tertutup yang berkeping dua. Spesies dari tanaman buah naga ada empat yaitu *Hylocereus undatus* (daging putih), *Hylocereus polyrhizus* (daging merah), *Hylocereus costaricensis* (daging merah super) dan *Selenicereus megalanthus* (kulit kuning, tanpa sisik).

Tanaman buah naga termasuk tanaman tropis dan sangat mudah beradaptasi pada berbagai lingkungan tumbuh dan perubahan cuaca seperti sinar

matahari, angin dan curah hujan. Curah hujan yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman ini sekitar 60 mm/bulan atau 720 mm/tahun. Sementara itu, intensitas matahari yang disukai sekitar 70-80 persen. Oleh karena itu, tanaman ini sebaiknya ditanam di lahan yang tidak terdapat naungan dengan sirkulasi udara yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman buah naga dapat tumbuh dengan baik, baik ditanam di daerah dataran rendah maupun dataran tinggi antara 0-1000 m dpl. Suhu udara yang ideal bagi tanaman ini antara 26-36 OC dan kelembaban 70-90 persen. Tanah harus berareasi baik dan derajat keasaman (pH) tanah yang disukai bersifat sedikit alkalis 6.5-7.

Tanaman buah naga merupakan jenis tanaman memanjat. Pada habitat aslinya tanaman ini memanjat tanaman lainnya untuk menopang dan bersifat epifit. Secara morfologis tanaman ini termasuk tanaman tidak lengkap karena tidak memiliki daun. Morfologi tanaman buah naga terdiri dari akar, batang dan cabang, bunga, buah dan biji.

Perakaran buah naga bersifat epifit, merambat dan menempel pada tanaman lain. Dalam pembudidayaannya, dibuat tiang penopang untuk merambatkan batang tanaman buah ini. Perakaran buah naga tahan terhadap kekeringan tetapi tidak tahan dalam genangan air yang terlalu lama. Meskipun akar dicabut dari tanah, tanaman ini masih bisa hidup dengan menyerap makanan dan air dari akar udara yang tumbuh pada batangnya.

Batang buah naga berwarna hijau kebiru-biruan atau keunguan. Batang tersebut berbentuk siku atau segitiga dan mengandung air dalam bentuk lendir

dan berlapis lilin bila sudah dewasa. Dari batang ini tumbuh cabang yang bentuk dan warnanya sama dengan batang dan berfungsi sebagai daun untuk proses asimilasi dan mengandung kambium yang berfungsi untuk pertumbuhan tanaman.

Pada batang dan cabang tanaman ini tumbuh duri-duri yang keras dan pendek. Letak duri pada tepi siku-siku batang maupun cabang dan terdiri 4-5 buah duri disetiap titik tumbuh.

Buah berbentuk bulat panjang dan biasanya terletak mendekati ujung cabang atau batang. Pada cabang atau batang bisa tumbuh lebih dari satu dan terkadang berdekatan. Ketebalan kulit buah sekitar 1-2 cm dan pada permukaan kulit buah terdapat sirip atau jumbai berukuran sekitar 2 cm.

Buah naga mempunyai khasiat yang bermanfaat bagi kesehatan manusia diantaranya sebagai penyeimbang kadar gula darah, pelindung kesehatan mulut, pencegah kanker usus, mengurangi kolesterol, pencegah pendarahan dan mengobati keluhan keputihan. Buah naga biasanya dikonsumsi dalam bentuk buah segar sebagai penghilang dahaga, karena buah naga mengandung kadar air tinggi sekitar 90 persen dari berat buah.

Buah naga atau dragon fruit diklasifikasikan sebagai buah eksotik di Indonesia karena harganya cukup mahal dan ketersediaannya masih langka. Prospek buah naga di pasar domestik cukup baik karena penggemarnya semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya buah naga di supermarket atau pasar swalayan di beberapa kota di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut sekarang telah berkembang sentra produksi

buah naga di beberapa daerah. Namun, produsen buah naga di Indonesia belum mampu memenuhi permintaan domestik sehingga masih harus melakukan impor. Untuk itu, pengusahaan buah naga memiliki potensi pasar yang cukup baik.

3. Jenis – jenis buah naga⁶⁴

Jenis-jenis buah naga terdiri dari:

a. *Hylocereus undatus* (buah naga putih)

Buah naga ini memiliki daging putih dan biji-biji hitam yang kontras dengan kulit merahnya. Tingkat kemanisannya antara 10-13 briks., artinya lebih rendah dari jenis lainnya. Buah naga putih memiliki rasa lebih asam dari buah naga merah maupun kuning dengan kandungan vitamin c lebih tinggi daripada jenis lainnya. Bobotnya mencapai 650 gram dengan warna kulit merah bersulur hijau. Memiliki bentuk bulat agak lonjong dengan batang berwarna hijau dan hijau tua. Buah naga ini jenis yang paling banyak dibudidayakan dan tumbuh baik pada ketinggian 400m dari permukaan laut dan permintaannya sangat tinggi dipasar internasional.

b. *Hylocereus polyrhizus* (buah naga merah)

Buah naga merah ini memiliki duri yang lebih rapat pada batang dan cabangnya serta berpostur lebih kekar dari pada buah naga putih dengan

⁶⁴Sri Rahayu, SP, *Budidaya Buah Naga Cepat Panen*, (Semarang: Infra Hijau, 2014). h. 8-14.

daging berwarna merah keunguan. Buah naga merah ini rajin berbunga dengan kemampuan berbunga sepanjang tahun. Namun, tingkat keberhasilan bunga menjadi buah hanya sekitar 50%. Mampu memiliki bobot rata-rata sampai 500 gram dan kandungan rasa manis mencapai 15 briks.

c. *Hylocereus costaricensis* (buah naga super red)

Buah naga super red adalah buah naga yang memiliki daging super merah. Buah ini tumbuh dengan baik seperti buah naga lainnya di daerah dengan sinar matahari yang cukup pada dataran rendah hingga sedang. Memiliki batang lebih besar di banding buah naga lainnya. Bentuk bulat dengan sulur berwarna merah. Kulit buahnya berwarna merah bersulur mencapai bobot 500gram per buah. Memiliki tingkat kemanisan 13-15 briks.

d. *Selenicereus megalantus* (buah naga kuning)

Buah naga kuning memiliki ukuran lebih kecil dan tanaman buah naga memiliki ukuran yang lebih ramping dibandingkan buah naga lainnya dengan batang berwarna hijau terang. Kulit buahnya berwarna kuning hampir tak bersisik, sehingga sering disebut sebagai “kaktus apel”. Memiliki rasa termanis dengan tingkat kemanisan mencapai 18 briks. Namun, buah naga kuning belum dikenal luas dan harganya pun relatif tinggi. Satu kilogram buah naga kuning dijual dipasar modern seharga Rp 200.000- 250.000. buah naga kuning paling cocok di tanam di ketinggian lebih dari 800meter di atas permukaan laut.

e. Buah naga hitam

Buah naga hitam sebenarnya adalah pengembangan dari buah naga merah yang diberi perlakuan pupuk natural hitam. Pupuk ini merupakan campuran ampas jamu, kotoran sapi, abu sekam, dan cengkok cengkih. Pemberian pupuk ini meningkatkan kandungan beta karoten dalam buah, sehingga warna buah yang asalnya merah menjadi lebih dan cenderung hitam. Harga jual tinggi sehingga banyak dikembangkan. Jenis ini pertama dikembangkan oleh Prof. DR. H. KPH. A.P Kusumodiningrat, Ph.D pada tahun 2003 di lereng gunung Wilis Kediri, Jawa Timur. Buah ini memiliki keistimewaan dapat tumbuh di ketinggian 1000m diatas permukaan laut.

4. Manfaat dan Kegunaan Buah Naga⁶⁵

Buah yang dianggap membawa berkah ini memiliki manfaat dan kegunaan beragam, tidak saja dari sudut sosial budaya sebagai sesaji atau pelengkap acara pemujaan, tetapi juga sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh dan menjaga stamina.

Manfaat buah naga (dragon fruit) bagi kesehatan antara lain sebagai berikut :

- a. Penyeimbang kadar gula darah.
- b. Penguat fungsi ginjal dan tulang.
- c. Penguat daya kerja otak.
- d. Meningkatkan ketajaman mata.
- e. Penjegah kanker usus.

⁶⁵Sri Rahayu, SP, *Budidaya Buah Naga Cepat Panen*, (Semarang: Infra Hijau, 2014). h. 14-20

- f. Penyembuh panas dalam dan sariawan.
- g. Mengurangi keluhan keputihan.

5. Syarat Tumbuh

Buah naga tidak menuntut persyaratan lingkungan yang ketat sebab pada kondisi tanah yang kering, tumbuhan ini tetap dapat hidup. Akan tetapi, untuk pertumbuhan dan hasil produksi yang baik, buah naga sebaiknya ditanam pada tanah berstruktur remah, gembur, dan kaya bahan organik.

Penanaman buah naga bisa dilakukan dikebun, dapat pula dilakukan pada pot. Untuk menghasilkan produksi maksimal, penanaman pohon ini membutuhkan persiapan yang matang, perawatan yang baik, dan penanggulangan gangguan hama dan penyakit yang tepat. Selain itu, tanah yang tepat, iklim yang mendukung, dan suhu udara yang cocok perlu diketahui oleh petani buah naga sebelum menanam.⁶⁶

6. Kondisi tanah

Pohon buah naga tidak membutuhkan lahan tanam yang luas dan kedalaman tanah maksimal 30cm. hal ini karena akar buah naga merupakan akar permukaan, berbentuk serabut pendek dan tidak menembuh sampai kedalam tanah.

Buah naga dapat tumbuh optimal pada tanah yang gembur, subur, dan kaya akan humus atau bahan organik, serta memiliki lapisan bunga tanah yang tebal. Kedalaman air tanah untuk buah naga tidak lebih dari 150cm. air dibutuhkan

⁶⁶Arief Prahasta Soedarya, M.P, *Agribisnis Buah Naga*, (Bandung: CV Pustaka Grafika, 2013), h. 23.

dalam pertumbuhan buah naga untuk menyerap unsur-unsur hara yang dapat larut didalamnya. Akan tetapi, kandungan air dalam tanah tidak boleh terlalu banyak agar tidak tergenang. Selain itu, aerasi dan drainasenya harus baik sebab tanama yang terendam sangat mudah terserang busuk akar.⁶⁷

7. Iklim dan pengaruhnya

Buah naga dapat tumbuh subur pada daerah yang mendapat sinar matahari yang tinggi. Tanaman ini tergolong tanaman gurun yang tahan terhadap kekeringan dan membutuhkan sinar matahari yang tinggi. Indonesia sebagai negara beriklim tropis sangat cocok untuk mengembangkan tanaman buah naga. Tanaman ini juga dapat tumbuh di wilayah pesisir maupun pedalaman.

Sinar matahari sebagai salah satu faktor utama dalam budidaya buah naga. Apabila tanaman buah naga tidak mendapatkan sinar matahari, tanaman akan mudah terkena serangan jamur, busuk akar, dan tidak dapat berbunga. Kurangnya sinar matahari dapat menyebabkan kondisi lingkungan menjadi lembab. Kondisi ini yang memicu tumbuhnya jamur upas dan busuk batang.

Tanaman buah naga tidak tahan terhadap kelebihan air. Oleh karena itu, tanaman ini membutuhkan tempat tumbuh dengan curah hujan 720mm/tahun, selebihnya tanaman tidak dapat tumbuh secara optimal. Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan akar menjadi busuk dan rusaknya pangkal batang. Sebaliknya, pada musim kemarau tanaman buah naga akan tumbuh baik dan subur.

⁶⁷ *Ibid.*, h. 24-25.

8. Suhu dan kelembapan⁶⁸

Tanaman buah naga sangat cocok ditanam di daerah dengan suhu 26.c – 36.c dengan kelembapan rata-rata mencapai 70%-90%. Buah naga membutuhkan intensitas matahari yang cukup tinggi, yaitu mencapai 70-80%. Oleh karena itu, sebaiknya tanaman buah naga di tanam ditempat tanpa naungan dan memiliki aerasi yang cukup baik.

Suhu yang cukup panas akan membantu tanaman buah naga untuk terangsang berbunga dan berbuah. Namun, sebaliknya pertumbuhan buah naga tidak mencapai optimal bila kelembapan tinggi, batang tanaman tidak dapat tumbuh besar, dan penyakit karena jamur senantiasa mengincar setiap saat.

D. Pendapatan

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan

⁶⁸Sri Rahayu, SP, *Budidaya Buah Naga Cepat Panen*, (Semarang: Infra Hijau, 2014). h. 33.

yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.⁶⁹ Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Menurut Rosjidi “Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban perusahaan, yang timbul dari transaksi penyerahan barang dan jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode yang dapat diakui dan diukur berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum”. Dalam pengertian ini pendapatan yang diperoleh dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya itu adalah yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan untuk memperoleh laba usaha yang dapat mempengaruhi terhadap jumlah ekuitas pemilik.

Sedangkan menurut Commite On Accounting Concept dan Standart dikutip oleh Theodorus Tuonakotta memberikan definisi pendapatan adalah pernyataan moneter mengenai barang dan jasa yang ditranfer perusahaan kepada langganannya dalam jangka waktu tertentu. Jika perusahaan memberikan layanan yang baik kepada pelanggannya, perusahaan mengharapkan akan mendapatkan imbalan atas apa yang telah diberikan sebelumnya.

Selain itu, pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu

⁶⁹Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), h.21

tahun), pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti (sewa, bunga, dan deviden) serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah.⁷⁰

2. Macam-macam pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut lipsey pendapatan dapat dibagi mejadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah Pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

Sedangkan menurut Gilarso pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya. Pendapatan sebagai balas karya dibagi menjadi enam kategori, yaitu:

- 1) Upah/ gaji adalah balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja dengan orang atau instansi lain (sebagai karyawan yang dibayar).
- 2) Laba Usaha sendiri adalah balas karya untuk pekerjaan yang dilakukan sebagai “pengusaha” yaitu mengorganisir produksi mengambil keputusan tentang

⁷⁰*Ibid*, h.53.

kombinasi faktor produksi serta menanggung resikonya sendiri entah sebagai petani/ tukang/ pedagang dan sebagainya.

- 3) Laba perusahaan (perseroan) adalah laba yang diterima atau diperoleh perusahaan yang berbentuk atau badan hukum.
- 4) Sewa adalah jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan hartanya seperti tanah, rumah atau barang-barang tahan lama.
- 5) Penghasilan campuran adalah penghasilan yang diperoleh dari usaha seperti petani, tukang, warungan, pengusaha, kecil dan sebagainya disebut bukan laba, melainkan terdiri dari berbagai kombinasi unsur-unsur pendapatan :
 - a) Sebagian merupakan upah untuk tenaga kerja sendiri.
 - b) Sebagian berupa sewa untuk tanah/ alat produksi yang dimiliki sendiri.
 - c) Sebagian merupakan bunga atas modalnya sendiri.
 - d) Sisanya berupa laba untuk usaha sendiri.

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut earning process. Secara garis besar earning process menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan pengaruh negatif atau beban dan kerugian.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:⁷¹

a. Hubungan antara umur dengan pendapatan

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktifitasnya pun menurun dan pendapatannya juga menurun.

b. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pendapatan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Pendidikan menjadi wahana yang menjembatani kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah dicapai dengan tingkat pendidikan yang diinginkan/ dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan. Selain tingkat pendidikan pendapatan juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan.

c. Hubungan antara jenis pekerjaan dengan pendapatan

⁷¹Arya Dwiandana Putri, *Pengaruh Umur , Pendidikan, Pekerjaan Terhadap pendapatan Rumah Tangga Miskin*, Jurnal, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2013.

Jenis pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang. Selain itu jenis pekerjaan seseorang akan dilihat sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu tingkat pendidikan dan keterampilan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan.

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:⁷²

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi

⁷²Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150.

rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.⁷³

4. Pendapatan dalam perspektif Islam

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.⁷⁴ Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat Al- Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَکُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا تَظْلِمُونَ
وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya : *Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*

Pendapatan masyarakat secara Islam adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya.

⁷³Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No.7: 9

⁷⁴M. Umer Chapra, *Islam And The Economic Challenge*, Islam dan Tantangan Ekonomi, Cet. 1, h. 361.

Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁷⁵

Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa Inggris dan ribh dalam bahasa Arab.

Menurut ulama' Malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu:⁷⁶

- a. *Ar-Ribh At-Tijari* (laba usaha), Ribh tijari dapat diartikan sebagai penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli.
- b. *Al-Ghallah*, yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan
- c. *Al-Faidah*, yaitu penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.

⁷⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), h. 132.

⁷⁶ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 157.

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu:

a. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dengan menentukan batas laba ideal (yang pantas dan wajar) yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada penambahan laba.

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

c. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu pula sebaliknya, semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.

- d. Cara menutupi harga penjualan jual beli dengan harga tunai sebagai mana juga boleh dengan kredit, dengan syarat adanya keridhoan di antara keduanya.

Menurut Ibnu Qudammah laba dari harta dagang ialah pertumbuhan pada modal, yaitu penambahan nilai barang dagang. Dari pendapatan ini dapat dipahami bahwa laba itu ada karena adanya penambahan pada nilai harta yang ditetapkan untuk berdagang.⁷⁷

⁷⁷ *Ibid*, h. 148.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Umum Wilayah Desa Lempuyang Bandar

a. Lokasi Desa Lempuyang Bandar

Lempuyang Bandar adalah kampung di Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Desa Lempuyang Bandar merupakan Desa Terbesar di Kecamatan Way Pengubuan dengan jumlah penduduk diperkirakan berjumlah 15.000 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 5000. Desa Lempuyang Bandar saat ini terdiri dari 10 dusun. Kesepuluh dusun tersebut ialah:

- 1) Dusun 1 disebut dengan Ketiau
- 2) Dusun 2 disebut dengan Induk/Kayu Palis
- 3) Dusun 3 disebut dengan Induk/Lempuyang
- 4) Dusun 4 disebut dengan Sidomulyo
- 5) Dusun 6 disebut dengan Kijung
- 6) Dusun 7 disebut dengan BTN B-D
- 7) Dusun 8 disebut dengan BTN E
- 8) Dusun 9 disebut dengan Mekar Rejo
- 9) Dusun 10 disebut dengan Tejo Asri
- 10) Dusun 13 disebut dengan Sido Makmur

Kantor Pusat Pemerintahan Desa Lempuyang Bandar berada di Dusun 2, yang berhadapan dengan SD Negeri 01 Lempuyang Bandar. Saat ini Desa Lempuyang Bandar di Pimpin oleh Bapak Jauhary Subing, S.E.

2. Luas dan Batas Wilayah Desa Lempuyang Bandar

Dalam monografi Desa Lempuyang Bandar tahun 2016, luas tanah Desa Lempuyang Bandar adalah 12.037 Ha/m², dengan ketinggian 200 M dari permukaan sungai. Adapun batas wilayah dan peta Desa Lempuyang Bandar dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Batas Wilayah Desa Lempuyang Bandar

No	Batas Wilayah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	belah utara	Desa Bandar Agung	Kecamatan Nunyai
2	belah selatan	. GGP	Kecamatan Rbanggih Besar
3	belah timur	Desa Bandar Sakti	Kecamatan Nunyai
4	belah barat	. GGP	Kecamatan Rbanggih Besar

Sumber: Monografi Desa Lempuyang Bandar tahun 2016

3. Orbitrasi Desa Lempuyang Bandar

Jarak tempuh dari Desa Lempuyang Bandar ke pusat pemerintahan, adalah sebagai berikut:

- a. Jarak pemerintah Desa Lempuyang Bandar dengan Kecamatan Way Pengubuan 10 km.
- b. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor 30 menit.
- c. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor 2,5 jam.
- d. Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor 1,5 jam

- e. Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor 9 jam
- f. Jarak ke ibu kota provinsi 55 km.

4. Keadaan Penduduk Desa Lempuyang Bandar

a. Keadaan Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Lempuyang Bandar pada tahun 2016 adalah 15.330 jiwa, yang terdiri dari 7.734 jiwa laki-laki dan 7.596 jiwa perempuan. Secara terperinci jumlah penduduk Desa Lempuyang Bandar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Desa Lempuyang Bandar Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase
1	laki-laki	7.734	50,5%
2	perempuan	7.596	49,5%
	Jumlah Penduduk	15.330	100

Sumber: Monografi Desa Lempuyang Bandar tahun 2016

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, jumlah penduduk Desa Lempuyang Bandar masih dalam keadaan seimbang terbukti jumlah penduduk laki-laki adalah 50,5% sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 49,5%. Dengan demikian selisih antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan adalah 2,2%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah seluruh penduduk di Desa Lempuyang Bandar Kabupaten Lampung Tengah seimbang tetapi jumlah penduduk laki-lakinya yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan di Desa Lempuyang Bandar.

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Dilihat dari agama yang dianut oleh masyarakat Desa Lempuyang Bandar terdiri dari 4 agama yaitu agama Islam, Kristen, Katholik, dan Hindu. Mengenai jumlah penduduk Desa Lempuyang Bandar berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	15.041	98,11
2	Kristen	220	1,43
3	Katholik	58	0,38
4	Hindu	11	0,07
	Jumlah Keseluruhan	15.330	100

Sumber: Monografi kelurahan Desa tahun 2016

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Lempuyang Bandar menganut agama Islam dengan persentase 98,11%, selain menganut agama Islam masyarakat di Desa Lempuyang Bandar juga menganut agama Kristen dengan persentase 1,43%, agama Katholik 0,38% dan agama Hindu 0,07%. Untuk yang menganut agama Budha di Desa Lempuyang Bandar tidak ada.

c. Keadaan Penduduk Menurut Golongan Umur

Keadaan penduduk Desa Lempuyang Bandar berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur

No	Golongan Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	1 tahun	926	6,04
2	5 tahun	972	6,34
3	3 tahun	2969	19,37
4	16 tahun	2385	15,56
5	24 tahun	2759	18
6	54 tahun	3267	21,31
7	tahun ke atas	2052	13,39
	Jumlah Penduduk	15.330	100

Sumber: Monografi Desa Lempuyang Bandar Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, dapat dilihat bahwa penduduk sebagian besar berusia produktif yaitu usia antara 25-54 tahun sebanyak 3.267 jiwa, untuk usia belum produktif yaitu usia antar 5-24 tahun berjumlah 9.085 jiwa dari jumlah penduduk. Sedangkan usia sudah produktif 55 tahun keatas berjumlah 2.052 jiwa.

d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Suku

Keadaan penduduk Desa Lempuyang Bandar berdasarkan suku dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku

No	Suku	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	keh	8	0,05
2	atak	47	0,31
3	mpung	6.492	42,35
4	va	8.732	56,96
5	adura	17	0,11
6	nda	34	0,22

	Jumlah Penduduk	15.330	100
--	-----------------	--------	-----

Sumber: Monografi Desa Lempuyang Bandar Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, dapat dilihat bahwa penduduk Desa Lempuyang Bandar sebagian besar bersuku Jawa yaitu sebanyak 8.732 jiwa, untuk suku Lampung berjumlah sebanyak 6.492 jiwa, suku Batak 47 jiwa, suku Sunda 34 jiwa dan Madura sebanyak 17 jiwa, dan suku Aceh ada 8 jiwa.

e. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Penduduk Desa Lempuyang Bandar hampir sebagian besar bekerja sebagai petani dan karyawan perusahaan swasta, meskipun ada pula yang bekerja sebagai PNS dan lain-lain. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencapaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	702	10,33
2	Pengusaha kecil dan menengah	109	1,60
3	Petani	3671	54,03
4	Pembantu rumah tangga	24	0,35
5	Dukun kampung terlatih	11	0,16
6	Pensiunan	63	0,93
7	Karyawan perusahaan swasta	2214	32,59
	Jumlah Penduduk	6794	100

Sumber: Monografi Desa Lempuyang Bandar Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Desa Lempuyang Bandar bermata pencapaian sebagai petani 54,03%, untuk penduduk yang bermata pencapaian karyawan perusahaan

swasta 32,59%, untuk penduduk yang bermata pencaharian pengusaha kecil dan menengah 1,60%, untuk penduduk yang bermata pencaharian PNS 10,33% sedangkan penduduk yang bermata pencaharian sebagai pembantu rumah tangga, dukun kampung terlatih, dan Pensiunan kurang dari 1%.

f. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan

Sebagian besar penduduk Desa Lempuyang Bandar adalah bermata pencaharian sebagai petani, namun tidak semua petani memiliki lahan pertanian. Jumlah penduduk yang memiliki lahan pertanian adalah sebagai berikut:

- Jumlah keluarga yang memiliki tanah pertanian : 564
- Jumlah keluarga yang tidak memiliki tanah pertanian : 631
- Jumlah keluarga yang memiliki lahan pertanian kurang 10 ha : 34
- Jumlah keluarga yang memiliki tanah pertanian antara 10 – 50 ha : 6
- Jumlah total keluarga petani : 1.235

g. Sarana dan Prasarana Kelurahan

Desa Lempuyang Bandar mempunyai sarana dan prasarana, yaitu:

- a. Sarana peribadatan seperti masjid, mushollah, gereja kristen protestan, dan gereja katolik.
- b. Sarana olahraga seperti lapangan sepak bola, lapangan volly, lapangan bulu tangkis dan lapangan tenis meja.

- c. Sarana kesehatan, seperti puskesmas pembantu, posyandu, dan rumah bersalin.
- d. Sarana pendidikan, seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Lembaga Pendidikan Agama.

Tabel 3.7

Jumlah Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Persentase
1	Sarana Peribadatan	28	45,16
2	Sarana Olahraga	13	20,96
3	Sarana Kesehatan	7	11,29
4	Sarana Pendidikan	14	22,58
	Jumlah	62	100

Sumber : Monografi Desa Lempuyang Bandar tahun 2016

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, dapat dilihat bahwa di Desa Lempuyang Bandar memiliki 28 bangunan peribadatan, untuk sarana olahraga sebanyak 13, sarana kesehatan di Desa Lempuyang Bandar berjumlah 7, dan sarana pendidikan sebanyak 14.

B. Karakteristik Pembudidaya Buah Naga

Pada awal perkembangannya, persebaran buah buah naga mungkin hanya bisa dijumpai di supermarket atau pasar modern. Namun seiring dengan makin banyaknya pembudidaya yang membudidayakan buah naga, kita dapat menjumpainya hingga di pasar-pasar tradisonal. Salah satu daerah yang mengembangkan budidaya buah naga adalah di Desa Lempuyang Bandar Kabupaten Lampung Tengah.

Permintaan buah naga yang tinggi dipasaran membuat pembudidaya buah naga giat untuk memenuhi kebutuhan pasar. Hal tersebut memang memberikan keuntungan signifikan terutama secara ekonomi yang cukup besar bagi warga masyarakat Desa Lempuyang Bandar. Ini bisa di lihat dari harga buah naga yang cukup tinggi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Perkembangan Harga Buah Naga Tahun 2012-2017

No	Tahun	Buah naga merah	Buah naga kuning	Buah naga putih
1	2012	Rp. 28.000/kg	Rp. 240.000/kg	Rp. 25.000/kg
2	2013	Rp. 30.000/kg	Rp. 230.000/kg	Rp. 24.000/kg
3	2014	Rp. 30.000/kg	Rp. 220.000/kg	Rp. 24.000/kg
4	2015	Rp. 29.000/kg	Rp. 250.000/kg	Rp. 22.000/kg
5	2016	Rp. 28.500/kg	Rp. 250.000/kg	Rp 23.000/kg
6	2017	Rp. 27.000/kg	Rp. 250.000/kg	Rp. 21.000/kg

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, harga buah naga yang cukup tinggi membuat masyarakat Lempuyang Bandar banyak melakukan usaha budidaya buah naga. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini yang berisikan nama-nama pembudidaya buah naga di Desa lempuyang Bandar :

Tabel 3.9

Daftar Nama-Nama Pemilik Usaha Budidaya Buah Naga

No	Nama	Usia	Luas Tanah	Jumlah tiang tanam	Lama usaha	Pendapatan hasil penjualan per 1 tahun
1	Bpk. Imam	45	3000 m ²	250	9 tahun	Rp 58.000.000
2	Bpk. Lukman	55	4000 m ²	350	6 tahun	Rp 78.000.000
3	Bpk. Puji	56	2500 m ²	200	9 tahun	Rp 61.000.000
4	Bpk. Surya	39	1000 m ²	160	5 tahun	Rp 49.000.000
5	Bpk. Nur	54	1500 m ²	180	7 tahun	Rp 40.000.000
6	Bpk. Jono	45	2000 m ²	200	5 tahun	Rp 60.000.000

7	Bpk. Anwar	41	2200 m ²	200	8 tahun	Rp 70.000.000
8	Bpk. Bagor	42	3000 m ²	250	5 tahun	Rp 70.000.000
9	Bpk. Hendri	45	2800 m ²	240	5 tahun	Rp 60.000.000
10	Bpk. Dar	53	3500 m ²	300	6 tahun	Rp 64.000.000
11	Bpk. Bayu	51	2500 m ²	270	6 tahun	Rp 54.000.000
12	Bpk. Parlan	51	1800 m ²	180	8 tahun	Rp 50.000.000
13	Bpk. Mulyono	59	2500 m ²	260	7 tahun	Rp 53.000.000
14	Bpk. Restu	38	3000 m ²	290	4 tahun	Rp 61.000.000
15	Bpk. Ahmad	44	4000 m ²	320	5 tahun	Rp 76.000.000
16	Bpk. Nopi	50	5000 m ²	350	3 tahun	Rp 83.000.000
17	Bpk. Isman	48	2500 m ²	250	6 tahun	Rp 57.000.000
18	Bpk. Ponimin	37	2000 m ²	220	5 tahun	Rp 52.000.000
19	Bpk. David	32	4500 m ²	330	7 tahun	Rp 85.000.000
20	Bpk. Sulis	39	6000 m ²	370	3 tahun	Rp 84.000.000
21	Bpk. Jono	61	4000 m ²	300	5 tahun	Rp 68.000.000
22	Bpk. Tasirun	55	2000 m ²	200	5 tahun	Rp 44.000.000
23	Bpk. Muklis	38	3500 m ²	300	4 tahun	Rp 64.000.000
24	Bpk. Rian	45	2500 m ²	240	6 tahun	Rp 52.000.000
25	Bpk. Lilik	46	2000 m ²	200	7 tahun	Rp 43.000.000
26	Bpk. Pian	40	2500 m ²	220	8 tahun	Rp 68.000.000
27	Bpk. Sujadi	57	4000 m ²	350	6 tahun	Rp 78.000.000
28	Bpk. Tardi	48	3500 m ²	300	5 tahun	Rp 66.000.000
29	Bpk. Sirin	44	4000 m ²	370	4 tahun	Rp 88.000.000
30	Bpk. Mino	46	3500 m ²	330	4 tahun	Rp 68.000.000
31	Bpk. Bejo	57	2000 m ²	180	5 tahun	Rp 40.000.000
32	Bpk. Suraji	62	6000 m ²	400	6 tahun	Rp 90.000.000
33	Bpk. Misni	35	3500 m ²	250	7 tahun	Rp 58.000.000
34	Bpk. Siwan	41	4000 m ²	300	6 tahun	Rp 68.000.000
35	Bpk. Win	53	3500 m ²	250	7 tahun	Rp 60.000.000
36	Bpk. Ridwan	47	5000 m ²	380	4 tahun	Rp 78.000.000

Sumber : data olahan observasi

Dari tabel 3.9 diatas terdapat daftar nama-nama pemilik usaha budidaya buah naga. Sebagian besar usaha tersebut berjalan lebih dari 5 tahun. Dari hasil observasi dilapangan ternyata pemilik usaha budidaya buah naga di Desa Lempuyang Bandar sebanyak 36 pembudidaya dan jumlah tiang tanam bermacam -macam. Penghasilan per 6 bulan yang didapat para pembudidaya buah naga bervariasi mulai dari Rp.

19.500.000 hingga Rp. 44.000.000. data tersebut didapat berdasarkan pendapatan 6 bulan terakhir.

Tabel 3.10

Biaya Operasional Keluarga Pembudidaya

No	Nama	Pendapatan gaji pokok per 1 tahun	Operasional keluarga pembudidaya				Jumlah total pengeluaran
			Jumlah anak	Pendidikan	Biaya pendidikan per 1 tahun	Konsumsi keluarga per 1 tahun	
1	Bp. Imam	Rp50.000.000	4	LULUS	-	Rp17.000.000	Rp17.000.000
2	Bp. Lukman	Rp64.000.000	2	SMP/SMA	Rp36.000.000	Rp20.000.000	Rp56.000.000
3	Bp. Puji	Rp52.000.000	2	S1	Rp32.000.000	Rp15.000.000	Rp47.000.000
4	Bp. Surya	Rp48.000.000	2	TK/SD	Rp28.000.000	Rp16.000.000	Rp44.000.000
5	Bp. Pardi	Rp40.000.000	1	SMA	Rp20.000.000	Rp14.000.000	Rp34.000.000
6	Bp. Jono	Rp48.000.000	3	SMP/SMA	Rp40.000.000	Rp18.000.000	Rp58.000.000
7	Bp. Anwar	Rp46.000.000	2	SD/SMP	Rp30.000.000	Rp15.000.000	Rp45.000.000
8	Bp. Bagor	Rp48.000.000	3	SMA	Rp17.000.000	Rp19.000.000	Rp36.000.000
9	Bp. Hendri	Rp52.000.000	4	SMA/S1	Rp30.000.000	Rp18.000.000	Rp48.000.000
10	Bp. Dar	Rp40.000.000	1	S1	Rp20.000.000	Rp14.000.000	Rp34.000.000
11	Bp. Bayu	Rp60.000.000	2	SD/SMA	Rp25.000.000	Rp18.000.000	Rp46.000.000
12	Bp. Parlan	Rp44.000.000	2	LULUS	-	Rp16.000.000	Rp16.000.000
13	Bp. Mulyono	Rp52.000.000	4	TK/SD/SMP	Rp30.000.000	Rp24.000.000	Rp54.000.000
14	Bp. Restu	Rp56.000.000	2	SMA/S1	Rp30.000.000	Rp16.000.000	Rp46.000.000
15	Bp. Ahmad	Rp48.000.000	1	SMA	Rp12.000.000	Rp14.000.000	Rp26.000.000
16	Bp. Nopi	Rp38.000.000	2	TK/SD	Rp14.000.000	Rp18.000.000	Rp32.000.000
17	Bp. Isman	Rp64.000.000	3	SD/SMP/SMA	Rp28.000.000	Rp18.000.000	Rp46.000.000
18	Bp. Ponimin	Rp44.000.000	1	LULUS	-	Rp16.000.000	Rp16.000.000
19	Bp. David	Rp66.000.000	2	SMP/SMA	Rp24.000.000	Rp16.000.000	Rp40.000.000
20	Bp. Sulis	Rp44.000.000	2	SMA/S1	Rp30.000.000	Rp17.000.000	Rp47.000.000
21	Bp. Jono	Rp50.000.000	2	S1	Rp24.000.000	Rp17.000.000	Rp4100.000
22	Bp. Tasirun	Rp44.000.000	3	SMA	Rp20.000.000	Rp18.000.000	Rp38.000.000
23	Bp. Muklis	Rp50.000.000	2	SMP/SMA	Rp30.000.000	Rp16.000.000	Rp46.000.000

24	Bp. Rian	Rp64.000.000	1	SMP	Rp18.000.000	Rp18.000.000	Rp36.000.000
25	Bp. Lilik	Rp52.000.000	2	SMA/S1	Rp32.000.000	Rp18.000.000	Rp50.000.000
26	Bp. Pian	Rp60.000.000	4	SMA/S1/S2	Rp50.000.000	Rp24.000.000	Rp74.000.000
27	Bp. Sujadi	Rp44.000.000	2	S1	Rp20.000.000	Rp17.000.000	Rp37.000.000
28	Bp. Tardi	Rp52.000.000	3	SD/SMP	Rp24.000.000	Rp20.000.000	Rp44.000.000
29	Bp. Sirin	Rp50.000.000	2	SD/S1	Rp28.000.000	Rp17.000.000	Rp45.000.000
30	Bp. Mino	Rp58.000.000	2	SD/SMA	Rp28.000.000	Rp24.000.000	Rp52.000.000
31	Bp. Bejo	Rp54.000.000	3	SD/S1	Rp24.000.000	Rp20.000.000	Rp44.000.000
32	Bp. Suraji	Rp56.000.000	2	SD/SMP	Rp20.000.000	Rp17.000.000	Rp37.000.000
33	Bp. Misni	Rp76.000.000	4	S1/S2	Rp38.000.000	Rp30.000.000	Rp68.000.000
34	Bp. Siwan	Rp70.000.000	4	SMA/S1	Rp34.000.000	Rp28.000.000	Rp62.000.000
35	Bp. Win	Rp64.000.000	3	SMA	Rp24.000.000	Rp24.000.000	Rp48.000.000
36	Bp. Ridwan	Rp56.000.000	5	SD/SMP	Rp20.000.000	Rp24.000.000	Rp44.000.000

Sumber data: hasil kuesioner dan observasi

Dari tabel 3.10 diatas terdapat jumlah biaya operasional keluarga pembudidaya buah naga yang menunjukkan suatu pendapatan akan berkurang oleh biaya kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan atau bisa disebut dengan jumlah pengeluaran.

C. Potensi Usaha Budidaya Buah Naga

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari potensi usaha budidaya buah naga serta pengaruhnya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang melakukan usaha budidaya buah naga. Dibawah ini merupakan jawaban hasil dari angket penelitian tentang potensi usaha budidaya buah naga:

Tabel 3.11

Buah Naga Memiliki Nilai Jual Yang Tinggi

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Buah naga memiliki nilai jual yang tinggi	Ya	19	52,78%
		Tidak	17	47,22%

Total	36	100%
-------	----	------

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 3.16 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang setuju bahwa buah naga memiliki nilai jual yang tinggi sebanyak 19 orang atau 52,78 %, sedangkan yang tidak setuju bahwa buah naga memiliki nilai jual yang tinggi sebanyak 17 orang atau 47,22 %, ini dikarenakan harga buah naga selalu berubah ubah dan jika mendekati panen besar harga cenderung menurun sebab buah naga banyak dipasaran.

Tabel 3.12

Bisnis Buah Naga Mempunyai Waktu Bertahan Lama Di Pasar

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Bisnis buah naga mempunyai waktu bertahan lama di pasar	Ya	22	61,11%
		Tidak	14	38,89%
Total			36	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 3.17 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang setuju bahwa bisnis buah naga mempunyai waktu bertahan lama di pasar sebanyak 22 orang atau 61,11 %, sedangkan yang tidak setuju bahwa bisnis buah naga mempunyai waktu bertahan lama di pasar sebanyak 14 orang atau 38,89 %.

Tabel 3.13

Buah Naga Layak Untuk Dibudidayakan

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Buah naga layak untuk dibudidayakan.	Ya	36	100 %
		Tidak	0	0 %
Total			36	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 3.18 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang setuju bahwa buah naga layak untuk dibudidayakan sebanyak 36 orang atau 100 %, ini disebabkan lahan didesa tersebut cocok untuk ditanami buah naga. Sesuai dengan kesuburan tanah dan kondisi iklim.

Tabel 3.14

Kemampuan Usaha Budidaya Buah Naga di Masa Yang Akan Datang

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Usaha budidaya buah naga mampu berkembang di masa yang akan datang.	Ya	16	44,44%
		Tidak	20	55,56%
Total			36	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 3.19 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang setuju bahwa usaha budidaya buah naga mampu berkembang di masa yang akan datang sebanyak 16 orang atau 44,44 %, sedangkan yang tidak setuju bahwa usaha budidaya buah naga mampu berkembang di masa yang akan datang sebanyak 20 orang atau 55,56 %.

D. Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari preferensi masyarakat memilih usaha budidaya buah

naga. Dibawah ini merupakan jawaban hasil kuesioner preferensi masyarakat desa Lempuyang Bandar dalam memilih usaha budidaya buah naga :

Tabel 3.15

Faktor Yang Mempengaruhi Membudidaya Buah Naga

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Pilihan masyarakat Desa yang menanam buah naga dipengaruhi oleh suatu pengalaman pribadi.	Ya	20	55,56%
		Tidak	16	44,44%
Total			36	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 3.11 diatas dapat dilihat bahwa responden yang membudidaya buah naga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi sebanyak 20 orang atau 55,56%, ini dikarenakan mereka yang menanam buah naga diketahui berdasarkan pengalaman dalam pergaulan dan pendidikan yang mereka ambil, sedangkan yang tidak dipengaruhi oleh pengalaman pribadi sebanyak 16 orang atau 44,44%. Ini disebabkan masyarakat mulai tertarik menanam buah naga disaat buah naga mulai ramai ditanam didesa tersebut.

Tabel 3.16

Kemudahan Dalam Menanam Buah Naga

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Usaha dalam membudidaya buah naga mudah bagi masyarakat	Ya	25	69,44 %
		Tidak	11	30,56 %
Total			36	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 3.12 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang setuju bahwa membudidaya buah naga itu mudah sebanyak 25 orang atau 69,44 %, ini dikarenakan

mereka dalam menanam dan merawat berdasarkan pengalaman terdahulu dan ketekunan dalam merawatnya yang didapat dari berbagai sumber seperti internet, buku, kerabat maupun saudara, sedangkan yang tidak setuju bahwa membudidaya buah naga itu mudah sebanyak 11 orang atau 30,56 %, Ini disebabkan dalam menanam buah naga perlu memiliki kesabaran dalam mengelola dan merawatnya hingga panen.

Tabel 3.17

Buah naga Sumber Daya Alam yang baik di Desa

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Buah naga merupakan SDA yang baik di Lempuyang Bandar	Ya	34	94,44%
		Tidak	2	5,56 %
Total			36	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 3.13 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang setuju bahwa buah naga merupakan SDA yang baik di Lempuyang Bandar sebanyak 34 orang atau 94,44 %, sedangkan yang tidak setuju bahwa buah naga merupakan SDA yang baik sebanyak 2 orang atau 5,56 %, ini disebabkan ada 2 pembudidaya yang daerah lahannya terkena hama dan virus yang perlu banyak macam pestisida untuk menanggulangnya.

Tabel 3.18

Menanam Buah Naga Untuk Pekerjaan Sampingan

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Menanam Buah Naga Untuk Pekerjaan Sampingan	Ya	32	88,89%
		Tidak	4	11,11%
Total			36	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 3.14 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang menanam buah naga untuk pekerjaan sampingan sebanyak 32 orang atau 88,89 %, ini disebabkan karena masyarakat yang memiliki usaha tersebut sebagian besar memiliki pekerjaan pokok yaitu sebagai karyawan, pns dan wiraswasta. sedangkan yang bukan untuk pekerjaan sampingan sebanyak 4 orang atau 11,11 %, ini dikarenakan pembudidaya mengandalkan hasil yang didapat dari hasil penjualan buah naga untuk kebutuhan biaya kehidupannya.

Tabel 3.19

Pilihan untuk Menanam Buah Naga Sesuai dengan Nilai-Nilai Ekonomi Islam

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Pilihan untuk menanam buah naga sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam	Ya	36	100%
		Tidak	0	
Total			36	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 3.15 diatas dapat dilihat pilihan masyarakat setuju bahwa menanam buah naga sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam dengan presentase 100%. Ini dikarenakan membudidaya buah-buahan termasuk hal yang positif dalam kegiatan bekerja dengan tujuan untuk mencari nafkah bagi memenuhi kebutuhan hidup dan memiliki manfaat yang baik. Baik dari buah yang dibudidayakan maupun hasil dari manfaat buah itu sendiri bagi tubuh jika dikonsumsi.

E. Tingkat Pendapatan Responden

1. Pendapatan dipengaruhi oleh umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktifitasnya pun menurun dan pendapatannya juga menurun.

Dari sebaran angket yang didapat bahwa umur pembudidaya buah naga sebagian besar masih dalam usia produktif yaitu dari umur 32 hingga 64 tahun yang memungkinkan keberhasilan dalam mengembangkan usahanya.

2. Pendapatan dipengaruhi oleh pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Pendidikan menjadi wahana yang menjembatani kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah dicapai dengan tingkat pendidikan yang diinginkan/ dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan. Dari sebaran angket didapat data pendidikan yang dicapai masyarakat pembudidaya buah naga sebagai berikut:

Tabel 3.20

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Presentase
------------	--------	------------

Tidak sekolah	0	0
Tidak tamat SD	1	2.77 %
SD	2	5.55 %
SMP	9	25 %
SMA	15	41.66 %
S1	7	19.44 %
S2	2	5.55 %
JUMLAH	36	100 %

Sumber : hasil sebaran kuesioner kepada responden (diolah)

Presentase pendidikan terakhir responden yang paling besar adalah lulusan SMA yang berjumlah 15 orang atau 41.66 %. Lulus SMP 9 orang atau 25 %. Lulus SD dan S1 memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing 2 orang atau 5.55 %. Dan S1 7 orang atau 19.44 %. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa para pembudidaya buah naga rata-rata telah mengenyam pendidikan 12 tahun atau setara SMA/SLTA, hal ini secara otomatis dapat mempengaruhi pola pikir serta sikap yang diambil dan kemampuan dalam mengelola usaha budidaya buah naga.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari keuntungan melakukan usaha budidaya buah naga serta pengaruhnya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang melakukan usaha budidaya buah naga.

Dibawah ini merupakan jawaban hasil dari angket penelitian tentang keuntungan melakukan usaha budidaya buah naga:

Tabel 3.21

Usaha Budidaya Buah Naga Membuat Kehidupan Menjadi Lebih Baik

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Dengan usaha budidaya buah naga kehidupan akan menjadi lebih baik	Ya	33	91,67%
		Tidak	3	8,33%

Total	36	100%
-------	----	------

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 3.21 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang setuju bahwa dengan usaha budidaya buah naga kehidupan akan menjadi lebih baik sebanyak 33 orang atau 91,67 %, sedangkan yang tidak setuju bahwa dengan usaha budidaya buah naga kehidupan akan menjadi lebih baik sebanyak 3 orang atau 8,33 %.

Tabel 3.22

Meningkatkan Kualitas Hidup

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Dengan usaha budidaya buah naga dapat meningkatkan kualitas hidup	Ya	29	80,56%
		Tidak	7	19,44%
Total			36	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 3.22 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang setuju bahwa dengan usaha budidaya buah naga dapat meningkatkan kualitas hidup sebanyak 29 orang atau 80,56 %, sedangkan yang tidak setuju bahwa dengan usaha budidaya buah naga dapat meningkatkan kualitas hidup sebanyak 7 orang atau 19,44 %

Tabel 3.23**Pendapatan Naik Setelah Melakukan Usaha Budidaya Buah Naga**

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Pendapatan naik setelah melakukan usaha budidaya buah naga.	Ya	36	100 %
		Tidak	0	0 %
Total			36	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 3.23 diatas dapat dilihat bahwa semua masyarakat setuju bahwa pendapatannya naik setelah melakukan usaha budidaya buah naga. Ini dikarenakan hasil dari usaha tersebut menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan pengeluaran untuk modal dan perawatan pupuk maupun pestisida.

Tabel 3.24**Hasil Usaha Budidaya Buah Naga Dapat Membantu Perekonomian Keluarga**

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Hasil yang didapat dari usaha budidaya buah naga dapat membantu perekonomian keluarga	Ya	31	86,11%
		Tidak	5	13,89%
Total			36	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 3.24 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang setuju bahwa hasil yang didapat dari usaha budidaya buah naga dapat membantu perekonomian keluarganya sebanyak 31 orang atau 86,11 %, sedangkan yang tidak setuju bahwa hasil

yang didapat dari usaha budidaya buah naga dapat membantu perekonomian keluarga sebanyak 5 orang atau 13,89 %.

Tabel 3.25

Keuntungan Dalam Melakukan Usaha Budidaya Buah Naga

No	Kondisi	Jawaban	Jumlah	Presentase
1.	Sudah mendapat keuntungan dalam melakukan usaha budidaya buah naga	Ya	36	100 %
		Tidak	0	0 %
Total			36	100%

Sumber: Data Olahan Kuesioner

Dari tabel 3.25 diatas dapat dilihat bahwa semua masyarakat setuju bahwa mereka sudah mendapat keuntungan dalam melakukan usaha budidaya buah naga. Ini disebabkan hasil dari panen yang didapat sesuai dengan apa yang diinginkan dan proses penjualan setelah panen berjalan dengan lancar yang diterima dipasaran.

BAB IV

ANALISIS DATA

Berdasarkan uraian pada BAB II tentang landasan teori mengenai potensi dan preferensi usaha budidaya buah naga, dan BAB III yang berisi tentang hasil penelitian, maka dalam BAB IV ini penulis akan mencoba melakukan analisis terhadap data lapangan yang telah diperoleh dengan menggunakan teori yang terkumpul.

A. Potensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Di Desa Lempuyang Bandar

Menurut Majdi, pengertian potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar.

Menurut kamus bahasa Indonesia, potensi adalah kemampuan yg mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya potensial mempunyai potensi (kekuatan, kemampuan, kesanggupan); daya berkemampuan. Sedangkan usaha dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, iktiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi usaha budidaya buah naga yang dipilih oleh masyarakat sebagai upaya meningkatkan pendapatan di Desa

Lempuyang Bandar. Guna untuk memperoleh data tentang masalah ini penulis mengambil sampel 36 petani pembudidaya buah naga yang merupakan keseluruhan dari jumlah populasi. Lebih jelas mengenai potensi usaha budidaya buah naga di Desa Lempuyang Bandar Kabupaten Lampung Tengah dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Tentang Potensi Usaha Budidaya Buah Naga di Desa Lempuyang Bandar

No	Item Pertanyaan	% Jawaban Ya	% Jawaban Tidak
1	Buah naga memiliki nilai jual yang tinggi	19	17
2	Bisnis buah naga mempunyai waktu bertahan lama di pasar	22	14
3	Buah naga layak untuk dibudidayakan.	36	0
4	Usaha budidaya buah naga mampu berkembang di masa yang akan datang	16	20
	TOTAL	93	51
	RATA-RATA	23	13

Sumber : Data olahan Kuesioner

Untuk mengetahui posisi persentase jawaban “ya” yang diperoleh dari angket maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala persentase sebagai berikut :

Jawaban “ya” rata-rata : $23/36 \times 100\% = 63,89\%$

Sehingga bila digambarkan dalam skala :

0%-----50%-----63,89%-----100%

Dari analisis Skala Guttman, titik kesesuaian diatas 50% yaitu 63,89%, sehingga dapat dikatakan potensi usaha budidaya buah naga di Desa Lempuyang Bandar memiliki kekuatan nyata bahwasanya buah naga mampu

berkembang dan potensial untuk dibudidayakan, hal ini berdasarkan data presentase didapat lebih dari 50%.

Selain menyajikan data kuesioner tentang potensi usaha budidaya buah naga di Desa Lempuyang Bandar, peneliti juga akan menyajikan data mengenai potensi usaha budidaya buah naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan di Desa Lempuyang Bandar sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Tentang Potensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan di Desa Lempuyang Bandar

No	Item Pertanyaan	% Jawaban Ya	% Jawaban Tidak
1	Dengan usaha budidaya buah naga kehidupan akan menjadi lebih baik.	33	3
2	Dengan usaha budidaya buah naga dapat meningkatkan kualitas hidup	29	7
3	Pendapatan naik setelah melakukan usaha budidaya buah naga.	36	0
4	Hasil yang didapat dari usaha budidaya buah naga dapat membantu perekonomian keluarga	31	5
5	Sudah mendapat keuntungan dalam melakukan usaha budidaya buah naga	36	0
	TOTAL	165	51
	RATA-RATA	33	3

Sumber : Data olahan kuesioner

Untuk mengetahui posisi persentase jawaban “ya” yang diperoleh dari angket maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala persentase sebagai berikut :

Jawaban “ya” rata-rata : $33/36 \times 100\% = 91,67\%$

Sehingga bila digambarkan dalam skala :

0%-----50%-----91,67%-----100%

Dari analisis Skala Guttman, titik kesesuaian diatas 50% yaitu 91,67%, sehingga dapat dikatakan potensi usaha budidaya buah naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan di desa Lempuyang Bandar mendekati sesuai. Mendekati sesuai yang dimaksud adalah budidaya buah naga yang ada di desa Lempuyang Bandar berdasarkan hasil presentasi hampir mendekati sempurna yaitu 100%, kesimpulan berdasarkan data yang didapat tersebut bahwa budidaya buah naga yang selama ini sudah dijalaninya mampu menambah penghasilan dari setiap pemilik usaha dan dari hasil budidaya tersebut mampu meningkatkan taraf hidup keluarga menjadi lebih baik.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dilapangan dalam pelaksanaan usaha budidaya buah naga dapat diketahui bahwa usaha tersebut mampu menambah pendapatan masyarakat. Dari analisis yang ada maka dapat dilihat dengan membandingkan pendapatan sebelum dan sesudah membudidaya buah naga yang berada di Desa Lempuyang Bandar. Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis menyajikan beberapa data yang ada pada tabel 3.9 dan 3.10.

Berdasarkan hasil data yang ada pada tabel 3.10, jika dilihat dari pendapatan gaji pokok Bapak Surya per tahun sebagai karyawan swasta di dipeoleh sebesar Rp 48.000.000 dapat memenuhi jumlah total pengeluaran sebesar Rp 44.000.000 selama 1 tahun. Sisa pendapatan Bapak Surya setelah dikurangi pengeluaran sebesar Rp 4.000.000, maka selisih tersebut dapat di tabung. Setelah bapak surya melakukan usaha budidaya buah naga pendapatan

nya semakin bertambah. Dalam 1 tahun terakhir penghasilan dari penjualan buah naga Bapak Surya sebesar Rp 49.000.000. Data penghasilan buah naga tersebut dapat dilihat pada tabel 3.9 .

Disisi lain ada pembudidaya buah naga yang tidak dapat memenuhi jumlah pengeluaran dengan hasil gaji pokoknya yaitu Bapak Pian. Data dapat dilihat pada tabel 3.10 , hal ini dikarenakan jumlah total pengeluaran bapak pian sebesar Rp 74.000.000 per tahun, melebihi batas gaji pokok yang didapat sebagai karyawan swasta yaitu sebesar Rp 60.000.000 per tahun. Maka Bapak Pian sangat mengandalkan hasil pendapatan dari budidaya buah naga. Dalam pendapatannya selama membudidaya buah naga, hasil yang didapat sangat membantu dalam kehidupannya dan mampu menyekolahkan anak-anaknya dari SMA, S1 bahkan hingga S2.

Usaha dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, iktiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.

Ciri-ciri usaha yang potensial yaitu :

1. Usaha yang dibangun adalah Usaha yang potensial atau memiliki nilai yang tinggi. Diketahui bahwa buah naga memiliki nilai harga jual yang tinggi yang sudah terbukti dari tahun ke tahun harga buah naga stabil dipasaran mulai harga Rp 15.000 hingga Rp 25.000 , untuk itu alasan mengapa

- pembudidaya buah naga di desa Lempuyang Bandar memilih menanam buah naga untuk dikembangkan.
2. Bisnis itu mempunyai waktu bertahan hidup yang lama dipasar. Buah naga mampu bertahan dipasaran dikarenakan konsumen buah naga cukup besar serta disukai mulai dari anak-anak hingga orang tua. Dimana buah naga menyuguhkan beberapa kandungan yang bagus untuk kesehatan.
 3. Tidak menghabiskan modal (uang) anda karena investasi yang terlalu besar. Modal untuk memulai bisnis budidaya buah naga tidaklah terlalu besar. Hal yang menganggap modal budidaya buah naga itu besar ialah orang yang tidak berani mengambil resiko berusaha dalam bisnis, ini dikarenakan modal akan berpengaruh oleh hasil. Para pembudidaya buah naga di desa Lempuyang Bandar sebagian besar adalah karyawan swasta di perusahaan, jadi ia lebih paham akan bisnis usaha yang potensial yang dipengaruhi oleh hasil pengalaman pribadi. Jadi dalam memulai bisnis ketahuilah bahwa segala sesuatu usaha itu memiliki resiko.
 4. Bisa ditingkatkan skalanya menjadi skala industri. Bisnis budidaya buah naga ini bisa dan cocok dijalankan oleh semua orang. Dengan kemauan dan minat yang tinggi maka bisnis budidaya buah naga ini dapat dijalankan dengan mudah. Usaha budidaya buah naga sangat memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan skala industri seperti dibuat kebun agrowisata buah naga , hasil dari buah naga di jual secara online dan buah naga di olah menjadi berbagai jenis makanan atau jajanan menarik dalam kemasan.

Usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa Lempuyang Bandar dalam menambah pendapatan sudah cukup baik, hasil produksi dari usaha tersebut sesuai dengan target dan berjalan dengan lancar.

Para pembudidaya buah naga yang ada di desa lempuyang Bandar hanya menanam buah naga merah dan buah naga putih dikarenakan buah naga merah dan buah naga putih banyak diminati semua kalangan dan harganya masih terjangkau bagi masyarakat dari pada buah naga kuning yang harganya cukup tinggi.

Untuk mengetahui potensi usaha budidaya buah naga yang ada dipasaran dapat dilihat pada tabel 3.8. Pada tabel tersebut diketahui bahwa harga buah naga di pasaran cukup tinggi dan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan harga dan harga tersebut merupakan harga agen atau distributor buah naga. Harga asli dari pembudidaya berkisar antara Rp 16.000 hingga Rp 19.000 untuk buah naga merah dan buah naga putih berkisar antara Rp 13.000 hingga Rp 15.000 , meskipun penetapan harga dari petani pembudidaya langsung terbilang murah, pembudidaya tetap memiliki keuntungan.

Berdasarkan analisis diatas mengenai potensi usaha budidaya buah naga, penulis menarik kesimpulan bahwa usaha budidaya buah naga cocok dikembangkan diwilayah desa Lempuyang Bandar. Awal mulai usaha budidaya buah naga tidak harus banyak mengeluarkan modal yang berarti usaha budidaya buah naga bisa dilakukan oleh semua kalangan. Buah naga memiliki daya potensial untuk dikembangkan dikarenakan memiliki usaha budidaya buah naga

mampu bertahan lama hidup untuk berkembang serta harga jual yang tinggi yang terbukti dari tahun ke tahun harga buah naga cenderung stabil dipasaran.

Potensi usaha budidaya buah naga yang dilakukan oleh para pembudidaya buah naga berpengaruh terhadap bertambahnya penghasilan masing - masing pemilik usaha dan mampu meningkatkan taraf hidup keluarga.

B. Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Masyarakat Desa Lempuyang Bandar

Untuk mengetahui preferensi masyarakat Desa Lempuyang Bandar Kabupaten Lampung Tengah terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai pengertian preferensi.

Menurut Andi Mappiare definisi preferensi adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendiri, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Preferensi adalah sebuah konsep yang digunakan pada ilmu sosial, khususnya ekonomi. Ini mengasumsikan pilihan realitas atau imajiner antara alternatif dan kemungkinan dari peningkatan alternatif tersebut, berdasarkan kesenangan kepuasan, gratifikasi, pemenuhan, kegunaan yang ada. Lebih luas lagi bisa dilihat sebagai sumber dari motivasi. Preferensi adalah hak untuk dipilih dari pada yang lainnya. Dalam ilmu kognitif, preferensi individual memungkinkan memilih tujuan atau goal.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka preferensi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memilih dengan pilihan yang lebih disukai oleh subjek (pembudidaya buah naga) terhadap suatu objek (buah naga).

Sebagaimana yang sudah dijelaskan, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi masyarakat Desa Lempuyang Bandar yang memilih usaha budidaya buah naga. Guna untuk memperoleh data tentang masalah ini penulis mengambil sampel 36 petani pembudidaya buah naga yang merupakan keseluruhan dari jumlah populasi. Lebih jelas mengenai preferensi masyarakat Desa Lempuyang Bandar Kabupaten Lampung Tengah dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Tanggapan Responden Tentang Preferensi Masyarakat Di Desa Lempuyang Bandar Dalam Memilih Usaha Budidaya Buah Naga

No	Item Pertanyaan	% Jawaban Ya	% Jawaban Tidak
1	Pilihan masyarakat Desa yang menanam buah naga dipengaruhi oleh suatu pengalaman pribadi	20	16
2	Usaha dalam membudidaya buah naga mudah bagi masyarakat	25	11
3	Buah naga merupakan SDA yang baik di Lempuyang Bandar	34	2
4	Menanam Buah Naga Untuk Pekerjaan Sampingan	32	4
5	Pilihan untuk menanam buah naga sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam	36	0
	TOTAL	147	33
	RATA-RATA	29	7

Sumber : Data olahan kuesioner

Untuk mengetahui posisi persentase jawaban “ya” yang diperoleh dari angket maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala persentase sebagai berikut :

Jawaban “ya” rata-rata : $29/36 \times 100\% = 80,56\%$

Sehingga bila digambarkan dalam skala :

0%-----50%-----80,56%-----100%

Dari analisis Skala Guttman, titik kesesuaian diatas 50% yaitu 80,56 %, sehingga dapat dikatakan preferensi petani usaha budidaya buah naga dalam memilih usaha budidaya buah naga mendekati sesuai. Dapat disimpulkan bahwa pilihan masyarakat dalam membudidayakan buah naga merupakan pilihan yang sesuai dengan kemauan diri berdasarkan kemampuan, pengalaman dan kreatifitas yang dimiliki oleh pembudidaya.

Berdasarkan hasil dari wawancara narasumber oleh Bapak Nur mengenai kenapa pembudidaya lebih memilih buah naga untuk dibudidayakan daripada tanaman lainnya, didapat jawaban perawatan dalam merawat buah naga cukup mudah dan buah naga memiliki harga yang relatif tinggi dibanding tanaman yang lain seperti singkong, karet dan tebu yang ada didesa Lempuyang Bandar, buah naga mampu hidup dan berkembang di lahan daerah desa Lempuyang Bandar bahwa tanah di desa Lempuyang Bandar sangat subur kaya akan unsur hara, berpasir, cukup terkena matahari dan bersuhu antara 38-40 derajat celcius sesuai dengan kriteria yang di inginkan dan masalah hama dan virus yang didapat selama ini masih mudah untuk ditanggulangi.

Di desa Lempuyang Bandar jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan sebagian besar masyarakat tersebut bekerja sebagai petani seperti petani karet, singkong dan tebu yang berjumlah keseluruhan mencapai 3671 petani, namun para petani asli tersebut enggan untuk membudidayakan buah naga dikarenakan tidak beraninya mereka dalam mencoba usaha baru dan tidak paham akan prospek yang bagus dari usaha budidaya buah naga. Sejumlah 36 para pembudidaya buah naga sebagian besar berada pada dusun Induk/Lempuyang dan rata-rata bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta yang memiliki latar belakang dan kriteria yang berbeda beda. Untuk melihat latar belakang tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Latar Belakang dan Kriteria Pembudidaya Buah Naga di Desa Lempuyang Bandar

No	Komposisi Responden	Rata-Rata
1	umur (Tahun)	45
2	lama Pendidikan (Tahun)	12
3	lama Usaha dalam Budidaya Buah Naga (Tahun)	5
4	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	4
5	Jumlah Keluarga yang aktif dalam budidaya Buah Naga (Orang)	1
6	Jumlah tenaga kerja luar (Orang)	0
7	luas Lahan Budidaya Buah Naga (m ²)	4000 m ²

Sumber data : hasil kuisioner dan observasi

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pembudidaya buah naga di Desa Lempuyang Bandar rata-rata berumur 45 tahun yang berarti masih tergolong usia produktif, rata-rata lama pendidikan 12

tahun atau setingkat dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan lama usaha yang dijalani rata-rata 5 tahun. Umur, pendidikan dan pengalaman petani buah naga (pembudidaya buah naga) akan berpengaruh pada pola pikir, cara kerja dan kemampuan petani buah naga dalam menerima informasi dan mengadopsi teknologi serta berpengaruh pula dalam pengambilan keputusan dalam usaha budidaya buah naga. Rata-rata data jumlah anggota keluarga berjumlah 4 orang yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Sedangkan rata-rata jumlah yang aktif dalam usaha budidaya buah naga 1 orang yaitu suami. Jumlah anggota keluarga yang aktif dalam membantu membudidaya buah naga akan berpengaruh pada besarnya penggunaan tenaga kerja luar. Tenaga kerja dapat dilakukan sendiri oleh pembudidaya dan para anggota keluarga, maka penggunaan tenaga kerja luar dapat dikurangi. Luas lahan rata-rata pada usaha budidaya buah naga di Desa Lempuyang Bandar adalah 4000 m².

Berdasarkan hasil wawancara kepada petani buah naga yaitu Bapak Puji tentang varietas buah naga apa yang tanami, bapak puji hanya menanam buah naga varietas berwarna merah. Alasan beliau hanya menanam buah naga varietas merah dikarenakan ada sanak saudara yang lebih dulu menanam buah naga di daerah Lampung Selatan Kecamatan Sragi, beliau mengikuti jejak dan belajar dari kesuksesan dalam mengelola dan membudidayakan buah naga. Petani buah naga yang ada di Desa Lempuyang Bandar mengembangkan buah naga dengan varietas berwarna merah dan buah naga berwarna putih dengan

menggunakan bibit unggul atau pilihan yang rata-rata didapat dari daerah Kecamatan Terbanggi Besar. Hal ini dikarenakan perawatan buah naga merah dan buah naga putih cukup mudah serta di lahan Desa Lempuyang Bandar tanaman buah naga merah dan buah naga putih cocok untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pada kegiatan bisnis pasti terdapat modal atau biaya awal. Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pembudidaya untuk membiayai kegiatan usahanya. Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan pembudidaya dalam usahanya dari awal memulai usaha.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Imam pemilik usaha budidaya buah naga mengenai biaya awal memulai usaha dapat diketahui sebagai berikut :

1. Biaya investasi

Pembuatan tiang beton penyangga : $250 \times \text{Rp } 15.000,- = \text{Rp } 3.750.000,-$, mulsa penutup permukaan tanah : $2 \times \text{Rp } 300.000,- = \text{Rp } 600.000,-$, pompa air dan instalasi mikro irigasi $1 \times \text{Rp } 3.000.000,- = \text{Rp } 3.000.000,-$, total biaya = $\text{Rp } 7.350.000,-$.

2. Biaya operasional

Pembelian bibit buah naga merah : $250 \times \text{Rp } 10.000,- = \text{Rp } 2.500.000,-$, tenaga kerja 2 orang @ $\text{Rp } 150.000,-$: $2 \times 15 \text{ hari} \times \text{Rp } 150.000,- = \text{Rp } 4.500.000,-$, pupuk organik 800 kg @ $\text{Rp } 150,-$: $800 \times \text{Rp } 150,- = \text{Rp } 120.000,-$.

150,- = Rp 120.000 , dolomite 450 kg @ 100,- ; $450 \times \text{Rp } 100,- = \text{Rp } 45.000,-$ sarana produksi, dll : Rp 2.500.000,- , total biaya operasional = Rp 9.665.000,- . Jadi total biaya yang harus dikeluarkan sebesar : Rp 17.015.000,-

Menurut pemaparan dari pemilik usaha budidaya buah naga yaitu Bapak Imam mengenai hasil data tersebut bahwa biaya yang dikeluarkan oleh beliau termasuk biaya yang nyata dan tercatat baik dalam buku catatan. Dari jumlah total biaya awal tersebut masih terdapat biaya-biaya lain selama pemeliharaan dari bibit hingga proses pendistribusian, apalagi ketika terkena virus dan penyakit perlu biaya cukup banyak untuk menanggulangnya.

Berdasarkan analisis diatas mengenai preferensi usaha budidaya buah naga, penulis menarik kesimpulan bahwa pilihan varietas buah naga yang dipilih oleh pembudidaya buah naga yaitu varietas buah naga berwarna merah dan varietas buah naga berwarna putih. Jumlah laki-laki di desa Lempuyang Bandar lebih banyak daripada perempuan yang mayoritas berprofesi sebagai petani singkong, karet dan tebu. Jumlah pembudidaya buah naga di desa Lempuyang Bandar sebanyak 36 petani rata-rata berumur 45 tahun dengan pendidikan terakhir hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebagian besar berlatar belakang berprofesi sebagai karyawan di suatu Perusahaan. Pilihan kegiatan usaha yang dipilih oleh pembudidaya sendiri sesuai dengan kemauan diri berdasarkan kemampuan, pengalaman dan kreatifitas yang dimiliki oleh pembudidaya.

C. Potensi Dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Preferensi dalam Islam dikaji dimana seseorang dalam menggunakan kekayaan harus berhati-hati, yang terpenting dalam hal ini adalah cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan (preferensi) yang mengandung masalah (baik dan manfaat).

Disamping itu Al-Quran juga memberikan penekanan besar kepada kebebasan memilih yang diberikan kepada manusia. Kebaikan yang paling utama ialah kebebasan individu untuk memilih suatu alternatif yang tepat walaupun peluang untuk memilih alternatif lain yang salah juga besar. Hanya melalui penggunaan kebebasan dengan benar sajalah manusia terdorong untuk melakukan sikap-sikap terpuji.

Seorang individu mempunyai kebebasan sepenuhnya untuk memulai, mengelola, mengorganisasi, mengurus, dan mempunyai bentuk perniagaan menurut kehendak. Tiap orang bebas untuk bergerak kemana saja yang ia kehendaki atau inginkan demi mencari penghidupan dan bebas menggunakan bermacam-macam cara dalam usaha mendapatkan kekayaan asalkan tidak menggunakan cara-cara yang haram atau mengambil barang yang haram.

Ekonomi Islam memberikan arahan agar setiap preferensi kita terhadap suatu hal haruslah mengarah pada nilai-nilai kebajikan. Nilai-nilai dalam ekonomi Islam bersumber dari Alquran dan Sunnah, yang menjadi dasar dari

pandangan hidup Islam. Nilai-nilai dasar dalam ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat dalam melakukan aktifitas sosial ekonominya. Diketahui bahwa mayoritas penduduk di desa Lempuyang Bandar menganut agama Islam yang berjumlah 15.041 jiwa, ini berdasarkan sumber data yang didapat dari monografi desa pada tahun 2016. Preferensi masyarakat pembudidaya buah naga dalam memilih buah naga untuk dikembangkan merupakan usaha yang baik dan halal yang memiliki tujuan dalam penghidupan demi mendapatkan kekayaan yang mengandung masalah (baik dan manfaat). Ini sesuai dengan para pembudidaya yang keseluruhannya beragama Islam.

Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya, yang menurut Naqvi di representasikan dengan empat aksiomatik yakni :

5. Tauhid, merupakan sumber utama ajaran Islam yang percaya penuh terhadap Tuhan dan merupakan dimensi vertikal. Islam menciptakan hubungan manusia dengan tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintah-Nya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan. Kepatuhan ini membuat manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi namun kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat pilihan masyarakat dalam mencari penghasilan tambahan adalah dengan cara melakukan kegiatan

budidaya buah naga, kegiatan tersebut merupakan potensi dirinya dalam memilih sesuatu dengan tujuan mendapatkan penghasilan serta menciptakan kesejahteraan yang sesuai dengan ajaran Islam.

6. Keseimbangan (*equilibrium* atau *al-adl*), merupakan prinsip yang menunjuk pada cita-cita sosial. Prinsip keseimbangan dan kesejahteraan berlaku bagi seluruh kebijakan dasar bagi semua institusi sosial, baik hukum, politik, maupun ekonomi. Khusus dalam prinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi.

Berdasarkan hasil observasi tentang cara produksi buah naga, perawatan dalam merawat buah naga hingga proses panen sudah sesuai dengan apa yang dilakukan sesuai dengan prinsip keseimbangan dan dalam pendistribusiannya para pembudidaya buah naga sudah melakukan sesuai dengan kemampuannya dalam pemasaran yang selama ini kebutuhan buah naga dipasar-pasar dan supermarket terus meningkat.

7. Keinginan bebas (*free will*), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Kebebasan dalam menentukan pilihan memiliki konsekuensi pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dipilih sehingga manusia dituntut untuk berada dalam pilihan yang benar. Namun dengan kebebasan pula, manusia diberikan keleluasaan dalam memilih dua pilihan yakni, apakah ia membuat pilihan yang benar yang dibimbing oleh kebenaran, sehingga dalam melakukan segala sesuatu tetap dalam koridor-koridor kebenaran atau sebaliknya, ia

memilih pilihan yang tidak dibimbing oleh kebenaran sehingga ia semakin jauh dari kebenaran.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pilihan pembudidaya untuk membudidayakan buah naga, pada dasarnya menanam buah-buahan merupakan kegiatan yang di anjurkan oleh Allah SWT yang ada pada surat Fatir ayat 27.

8. Tanggung jawab (*responsibility*), aksioma ini dekat dengan kehendak bebas, namun bukan berarti sama dengan kehendak bebas. Islam memberikan perhatian yang besar pada konsep tanggung jawab, dengan menciptakan keseimbangan antara kehendak bebas dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi mengenai kebebasan masyarakat bertanggung jawab dalam memilih usaha budidaya buah naga, mereka sangat memikirkan segala sesuatu dari kegiatan awal pembibitan, perawatan, proses panen serta awal modal yang didapatkan. Dalam pembibitan, pembudidaya memilih bibit dari pembudidaya yang sudah dahulu berkembang. Perawatan dan proses panen biasanya pembudidaya perlu bantuan oleh masyarakat sekitar dan dalam sistem upah bagi yang membantu proses tersebut sebagian besar sudah sesuai dengan syariat yang dianjurkan. Namun disisi lain ada pemilik budidaya yang tidak langsung memberi upah setelah selesai mengerjakan pekerjaannya. Itu dikarenakan ada kesepakatan awal sebelum pekerja memulai untuk bekerja.

Menurut Yusuf Qardhawi usaha yaitu memfungsikan potensi diri untuk berusaha secara maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota

tubuh ataupun akan untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain.

Dalam ajaran Islam, berusaha merupakan bagian ibadah yang bertujuan untuk :

a. Memenuhi Kebutuhan Hidup

Berdasarkan tuntutan syariat seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan, yang pertama adalah memenuhi kepribadian dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan memintaminta, dan menjaga tangan agar berada di atas. Kegiatan yang dilakukan oleh pembudidaya buah naga dalam memenuhi kebutuhan hidup sudah sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam yang menuntut untuk setiap umat muslim diwajibkan untuk bekerja.

b. Kemasalahan Keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera, Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan profesinya masing-masing. Sebagian besar para pembudidaya buah naga di desa Lempuyang Bandar adalah seorang laki-laki yang memiliki tujuan agar hasil apa yang didapat dalam usaha membudidaya buah naga itu berguna demi kemasalahatan keluarga dan terwujudnya keluarga yang sejahtera.

c. Memakmurkan Bumi

Lebih dari pada itu, kita menemukan bahwa bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah tujuan *maqasidus syariah* (yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum) yang ditanamkan oleh Islam.

Kegiatan budidaya buah naga di desa Lempuyang Bandar yang dilakukan oleh petani sesuai ajaran islam yang merupakan khalifah dibumi untuk bekerja dan berusaha dengan harapan bisa memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi, sebagaimana tertera di dalam Al-Quran “*Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) menjadikan kamu pemakmurnya*”. Maksudnya manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.

d. Bekerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil usahanya belum dapat dimanfaatkan olehnya. Oleh keluarganya, atau oleh masyarakat, juga meskipun tidak satupun dari makhluk Allah, termasuk hewan, dapat memanfaatkannya. Ia tetap wajib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekat dari-Nya.

Usaha budidaya buah naga merupakan kegiatan bekerja dan berusaha yang mana kegiatan budidaya tersebut dapat bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat sekitar dalam mengelola, dan hasil dari buah naga dapat

berguna bagi masyarakat jika dikonsumsi yang kaya akan vitamin demi menjaga kesehatan tubuh.

Usaha yang dilakukan para pembudidaya buah naga di desa Lempuyang Bandar merupakan salah satu kegiatan produktif yang dilakukan manusia untuk menghidupi diri dan keluarganya. Konsep usaha dalam ekonomi Islam yaitu usaha yang dilakukan tersebut tergolong usaha yang halal dan ini telah sesuai dengan usaha budidaya buah naga di mana usaha budidaya buah naga merupakan salah satu usaha yang dihalalkan dalam Islam.

Meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan dorongan didalam Islam. Manusia berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Ayat al-Qur'an dan Hadis Rasulullah juga sering mendorong kita untuk berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat seperti dalam Surat al-Qashash ayat 77.

Usaha yang dilakukan oleh pembudidaya buah naga dalam meningkatkan pendapatan merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, dan tidak adanya pelanggaran syari'at.

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi berkata: Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah SAW menegur seorang yang malas dan meminta-meminta, seraya menunjukkan kepadanya jalan ke arah kerja produktif. Rasulullah

meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya kepasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya berkat produktif. Kehidupan Dinamis adalah proses menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Di samping memanfaatkan tanah untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk anjuran Islam.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'I, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah.

Produksi buah naga merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Desa Lempuyang Bandar yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan usaha buah naga ini telah mampu membantu menambah pendapatan masyarakat di Desa Lempuyang Bandar.

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pilihan kebebasan pembudidaya dalam memanfaatkan kekayaan untuk memilih usaha sudah sesuai pada pilihan-pilihan yang mengandung masalah baik dari segi usahanya dan pemasaran maupun peningkatan ekonomi keluarga. Usaha budidaya buah naga di Desa Lempuyang Bandar menurut penulis sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa potensi usaha budidaya buah naga yang ada di Desa Lempuyang Bandar berpotensi cocok ditanam di wilayah desa Lempuyang Bandar. Harga yang stabil dan prospek penjualan dari buah naga tersebut sangat bagus sesuai dengan minat masyarakat akan konsumsi buah naga. Dalam modal awal usaha budidaya buah naga cukup efisien tidak terlalu mengeluarkan modal yang banyak dan memiliki perkembangan pasar yang besar mampu skala ekspor jika ditekuni dengan baik. Di Desa Lempuyang Bandar mayoritas berprofesi sebagai petani, hal ini berarti Desa Lempuyang Bandar cocok untuk ditanami berbagai tanaman. Usaha budidaya buah naga yang selama ini sudah dijalani mampu menambah penghasilan dari setiap pemilik usaha dan dari hasil budidaya tersebut mampu meningkatkan taraf hidup keluarga menjadi lebih baik dari sebelum menanam/membudidayakan buah naga.
2. Preferensi usaha budidaya buah naga yang dipilih oleh masyarakat pembudidaya yang ada di Desa Lempuyang Bandar mengenai kegiatan usaha dengan tujuan sebagai upaya menambah pendapatan merupakan kemauan dari diri sendiri berdasarkan kemampuan, pengalaman dan

kreatifitas yang dimiliki oleh pembudidaya. Varietas yang dipilih oleh pembudidaya yaitu varietas warna merah dan varietas warna putih. dikarenakan buah naga merah dan buah naga putih banyak diminati semua kalangan dan harganya masih terjangkau bagi masyarakat dari pada buah naga kuning yang harganya cukup tinggi. Para pembudidaya tersebut kebanyakan mereka yang berlatar belakang memiliki profesi sebagai karyawan swasta. Kegiatan usaha budidaya buah naga ini mampu menambah penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidup dibandingkan gaji pokok mereka sebagai pegawai negeri, wiraswasta dan karyawan.

3. Ekonomi Islam memberikan arahan agar setiap preferensi terhadap suatu hal haruslah mengarah pada nilai-nilai kebajikan. Nilai-nilai dalam ekonomi Islam bersumber dari Alquran dan Sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Nilai-nilai dasar dalam Ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat dalam melakukan aktifitas sosial ekonominya. Usaha yang sudah dilakukan oleh pembudidaya buah naga merupakan preferensi masyarakat pembudidaya buah naga dalam memilih usaha buah naga untuk dikembangkan yang merupakan usaha yang baik dan halal yang memiliki tujuan dalam penghidupan demi mendapatkan kekayaan yang mengandung maslahah (baik dan manfaat). Ini sesuai dengan para pembudidaya yang keseluruhannya beragama Islam. Manusia sebagai khilafah memiliki tujuan dalam meningkatkan pendapatan merupakan usaha yang baik karena meningkatkan pendapatan masyarakat

merupakan dorongan didalam Islam yang dapat memakmurkan bumi beserta isinya. Manusia berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal sejalan dengan syari'at Islam, terhindar dari unsur riba, gharar dan maisir. Keberadaan usaha buah naga ini telah mampu membantu menambah pendapatan masyarakat di Desa Lempuyang Bandar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Melihat prospek yang bagus dari minat masyarakat akan konsumsi buah naga dan wilayah Desa Lempuyang Bandar memiliki potensi cocok ditanami buah naga, sebaiknya para pembudidaya memiliki kelompok dalam pengembangan usaha budidaya buah naga. Membuat *standard operational procedure* supaya kualitas buah naga yang dihasilkan bisa lebih baik. Memiliki inovasi seperti Sabisa Farm yang merupakan perkebunan buah naga berada di Kelurahan Loji, Kota Bogor yang menerapkan konsep agrowisata buah naga dan memasarkan hasil panen buah naga secara *online*.
2. Pemerintah diharapkan lebih berperan dalam melakukan pembinaan dan pelatihan kepada para pembudidaya buah naga untuk meningkatkan motivasi dalam mengembangkan usahanya, baik melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan maupun pemberian buletin atau media komunikasi lain yang menarik yang mencakup pengetahuan teknis, supaya petani lebih tanggap

dan kritis terhadap masalah perkembangan teknis budidaya, sosial, dan ekonomi yang terjadi dimasyarakat, sehingga diharapkan kuantitas dan kualitas produksi dapat terus ditingkatkan seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang khususnya para pembudidaya buah naga.

3. Sebaiknya para petani asli yang ada di Desa Lempuyang Bandar ikut menanam atau membudidayakan buah naga. Petani tersebut keseluruhannya memeluk agama Islam, hal ini berarti mereka paham akan usaha yang baik dan halal untuk dikembangkan. Dalam Ekonomi Islam berusaha dalam menambah pendapatan merupakan bagian dari ibadah guna memenuhi kebutuhan hidup, kemaslahatan keluarga dan juga mampu memakmurkan bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzalur Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Ahmad, Izzan, *Ekonomi Syari'ah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Akhmad Mujahidin. *Ekonomi Islam, Edisi 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Press, 2007.
- Andi Mappiare. *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan Surabaya, Usaha Offset Printing*. Jakarta: Prenada, 1994.
- Arif Prahasta Soedarya. *Budidaya-Usaha-Pengolahan Agribisnis Buah Naga*. Bandung: CV Pustaka Grafika, 2013.
- Boediono. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Budiman Chandra. *Pengantar Statistik Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Jumatul 'Ali- Art, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pertanian. *Pengembangan Agribisnis Buah Naga (dragon fruit) Indonesia dalam Mencapai Pasar Ekspor*. Departemen Pertanian, Jakarta, 2005.
- Depdikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Drs. Sulchan Yasyin. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah, 1995.
- Eksiklopedi Indonesia. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997.
- Harinaldi. *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta : Erlangga, 2005.

- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Hendrie Anto. *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta : Ekonosia, 2003.
- H. Moh. Pobundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis*, Cet. Pertama, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Husien Syahatan. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Husien Syahatan. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Penerjemah Dudung Rahmad Hidayat dan Idhoh Anas. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Husein Syahatah. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Iqbal Hasan. *MM, Pokok-Pokok Metodologi Penelitian, Cet. Pertama*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ismail Solihin. *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Jamal Ma'mur. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press, 2012.
- Kartono Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Madnasir dan Khoirudin. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Bandar Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung, 2012.
- Majdi, Udo Yamin Efendi. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media, 2007.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. VII. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mawardi. *Ekonomi Islam*. Pekanbaru: UNRI Press, 2007.
- Moersaleh dan Musanef. *Pedoman Membuat Skripsi*. Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Moh Pabundu Tika. *Metodologi Riset*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006.

- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- .Muhandis Natadiwirya. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Granada Press, 2007.
- M. Hafi Anshari. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Muh Said. *Pengantar Ekonomi Islam: Dasar-dasar dan Pengembang*. Pekanbaru: UIN Suska Press, 2008.
- M. Umer Chapra. *Islam And The Economic Challenge*. Islam dan Tantangan Ekonomi, Cet. 1.
- Mustafa Edwin Nasution. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007.
- Nur Rianto Al Arif. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nurul Huda Dkk. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009.
- Nurul Zuriah. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Poerwadaminta, W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- RS.Hardjapamengkas. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Pustaka Utama Grafiti,1995.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sri Rahayu. *Budidaya Buah Naga Cepat Panen*. Jakarta: Infra Hijau, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sutrisno Hadi. *Metode Research*. Jilid I. Yogyakarta: Andi, 2002.

Timbul Haryono. *Pengembangan dan Pemanfaatan Aset Budaya Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*, Jakarta: Mitra Publiser 2005.

Tumpal, Rumapea. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 1995.

Yusuf Qardhawi. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Penerjemahan Zainal Arifin dan Dahlia Husin, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Jurnal

Arya Dwiandana Putri. *Pengaruh Umur , Pendidikan, Pekerjaan Terhadap pendapatan Rumah Tangga Miskin*. Jurnal, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2013.

A Yudhistira. *Analisis Factor yang Mempengaruhi Preferensi dan Aksebilitas Terhadap Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya. 2014.

Mahyu Danil. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No.7: 9.

Mar’atus Syawalia. *Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Modal*, *Jurnal Ilmiah*, 2015.

Website

<http://Wikipedia.Org//Wiki/Preferensi>.